

**PERAN PEMBIMBING DALAM MENANGANI MASALAH SOSIAL
PADA LANSIA DI UPTD PSLU TRESNA WERDHA NATAR
LAMPUNG SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Guna mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos)
Dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

Mastika Nur Putri

1441040088

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PERAN PEMBIMBING DALAM MENANGANI MASALAH SOSIAL
PADA LANSIA DI UPTD PSLU TRESNA WERDHA NATAR
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Guna mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos)
Dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

Mastika Nur Putri
1441040088

Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA
Pembimbing II : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PERAN PEMBIMBING DALAM MENANGANI MASALAH SOSIAL PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL LANJUT USIA (UPTD PSLU) TRESNA WERDHA NATAR LAMPUNG SELATAN

**Oleh
MASTIKA NUR PUTRI**

Usia lanjut dan menjadi tua merupakan proses alami yang akan dilalui oleh semua manusia. Dalam proses tersebut, terjadi perubahan-perubahan pada fungsi fisik, biologis, pada anatomi tubuh manusia. Perubahan tersebut bisa berpengaruh dari psikis dan mental kejiwaan sosial lanjut usia. masalah sosial lanjut usia yang sering dihadapi adalah seperti : kehilangan minat, interaksi sosial yang kurang, pemahaman Agama, serta suka cita terhadap kehilangan pasangan hidup.

Adapun yang mejadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pembimbing dalam menangani masalah sosial pada lanjut usia di Tresna Werda Natar Lampung Selatan, serta mengetahui hambatan yang dihadapi pembimbing dalam menyelesaikan masalah sosial lanjut usia di Tresna Werda Natar Lampung Selatan

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembimbing dalam menangani masalah sosial pada lansia di Tresna Werda Natar Lampung Selatan beserta hambatan yang dihadapi oleh pembimbing di Tresna Werda Natar Lampung Selatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, populasi di UPTD PSLU berjumlah 113 orang, sampel yang diambil terdiri dari pembimbing Sosial 2 orang, pembimbing Agama 1 orang, 5 orang lanjut usia yang mengikuti bimbingan sosial dan agama sehat fisik dan rohani dan 4 orang pegawai di UPTD PSLU Tresna Werdha. Jadi seluruh jumlah sampel dalam penelitian ini ada 12 orang.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data digunakan analisa kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif yang diperoleh dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kogkrit dan umum ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran pembimbing di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha sangat membantu dalam penyelesaian masalah sosial yang dihadapi lanjut usia di panti tersebut. Adapun yang menjadi hambatan dalam bimbingan kepada lansia di sini terkait dengan berkurangnya kemampuan pendengaran dari lansia menyebabkan pembimbing sulit dalam berkomunikasi dengan lanjut usia, keterbatasan lanjut usia dalam menyampaikan keluh kesah yang dialaminya, adanya rasa malu serta merasa asing menyebabkan pembimbing kesulitan saat melakukan bimbingan.

Kata Kunci : Masalah Sosial Lanjut Usia



KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. Hendro suratmin sukarama I bandar lampung. Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN PEMBIMBING DALAM MENANGANI MASALAH
SOSIAL PADA LANSIA DI UPTD PSLU TRESNA WERDHA
NATAR LAMPUNG SELATAN**

Nama : **Mastika Nur Putri**
NPM : **1441040088**
Jurusan : **Bimbingan Dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Rosidi, MA
NIP. 196503051994031005

Pembimbing II

Hj. Rodyah, S.Ag., MM
NIP. 19701113995032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Hi. Rini Setiawati, M.Sos.I
NIP. 1972092119988032002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. Hendro suratmin sukarame I bandar lampung. Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN PEMBIMBING DALAM MENANGANI MASALAH SOSIAL PADA LANSIA DI UPTD PSLU TRESNA WERDHA NATAR LAMPUNG SELATAN**, Di susun oleh : **Mastika Nur Putri, NPM : 1441040088**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hari

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Penguji I (Utama) : Mardiyah, M.Pd (.....)

Penguji II (Pembantu) : Dr. H. Rosidi, MA (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. al-Isra [7] : 23).



PERSEMBAHAN

Allahamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikakku kekuatan, membekali dengan ilmu melalui dosen-dosen UIN Raden Intan Lampung. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya ku ini kepada mereka yang tetap setia diruang dan waktu kehidupanku, khususnya untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Siti Zubaidah dan Bapak Buyung Basyir yang telah mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, bimbingan yang tulus, serta doa yang selalu mengiringi langkahku selama ini, dan memberikan doa untuk keberhasilanku.
2. Adikku tersayang Angga Juliyus. Yang selalu memberikan semangat, mendoakan, serta berjuang untuk keberhasilanku. Terimakasih adik ku, sosok adik yang berjiwa mulia.
3. Keluarga ku tercinta, Kakek ku Musdan dan Embai ku Romlah, paman ku, tante ku, sepupu ku, dan seluruh keluargaku .
4. Orang-orang yang ku hormati dan menjadi inspirasi Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku pembimbing I dan bunda Hj. Rodiyah, S.Ag, MM selaku pembimbing II yang selalu membimbingku, bunda Hj. Rini Setiawati, S. Ag, M. Sos.I selaku kajur BKI yang selalu mengayomi mahasiswa dengan penuh perhatian dan memberikan masukan dan pengalaman terbaiknya kepada ku.
5. Teman terbaikku sejak kecil, Aben, Diara, Titin, Mela.

6. Teman kosan ku, teman sekamar ku, susi ani, yunda kiki, adek tia, dan ndek.
7. Keluarga KKN kelompok 61 sinar Palembang.
8. Teman seperjuangan ku, Ropi, okta, anwar, taufik, serta seluruh keluarga BKI B 2014, serta seluruh sahabat seperjuangan ku BKI.
9. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Reden Intan Lampung

Bandar Lampung,

Mastika Nur Putri
1441040088



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mastika Nur Putri Pertama dari dua bersaudara, buah cinta kasih pasangan Ibu Siti Zubaidah dan Bapak Buyung Basyir. Penulis dilahirkan di Blambangan Umpu 21 Januari 1996

Adapun pendidikan formal yang penulis tempuh adalah SDN 01 Negri Baru , Way Kanan diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMPN 05 Blambangan Umpu kabupaten Way Kanan, diselesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan ke SMAN 01 Blambanga Umpu, Kabupaten Way Kanan diselesaikan pada tahun 2014, pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke UIN Raden Intan Lampung dan penulis diterima di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling (BKI).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT sebagai penjaga rahmatnya. Dzat yang maha menggenggam segala sesuatu yang ada dan tersembunyi dibalik dunia ini, zat yang maha menghendaki, sehingga atas kuasa dan ridhonyalah skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Adapun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Daakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) pada Fakultas Dakwah Daan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan doa serta pastisipasi dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih atas penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bunda Hj. Rini Setiawati, S. Ag. M. Sos. I dan Bapak Mubasit, S. Ag. MM selaku Ketua Jurusan BKI dan Sekertaris Jurusan BKI Faklutas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. H. Rosidi, MA. Selaku pembimbing I dan Bunda Hj. Rodiyah, S.Ag, MM. Selaku pembimbing II atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.

4. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan FDIK UIN Raden Intan Lampung serta seluruh civitas akademika yang telah menyediakan referensi, melayani administrasi dan lain lain.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Drs. Maman Suparman, MM selaku Kepala UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan yang telah membantu dan menyelesaikan dan memfasilitasi kegiatan penelitian.
7. Ibu Dra. Anna Destian, S.Mm selaku seksi pelayanan yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Idham dan ibu Gista Hermila selaku Pegawai, sekaligus Pembimbing Sosial yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Ust. Ahmad Khodori selaku Pembimbing Agama yang telah membantu serta mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga tercinta , terutama bapak Buyung Basyir , ibu Siti Zubaidah serta adik tersayang Angga Juliyus terima kasih atas do'a dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayang yang tcurahkan selama ini tak kan bisa terbalaskan.
11. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam (BKI /B) 2014 yang telah memberikan keceriaan serta semangat kepada penulis selama penulis

menempuh studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantu saya baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi. Tak ketinggalan pada seluruh pembaca yang budiman.

Hanya Allah pemberi balasan yang terbaik. Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada karya manusia yang sempurna, karna karya yang sempurna hanyalah ciptaan-Nya, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca akan penulis persilahkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulisan dan para pembaca.

Bandar Lampung, Mei 2018

Mastika Nur Putri
1441040088

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	vi
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul'	1
B. Alasan Memilih Judul	8
C. Latar Belakang Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	17
F. Kajian Pustaka.....	28
 BAB II PERAN PEMBIMBING DAN MASALAH SOSIAL LANJUT USIA	
A. Peran.....	32
1. Pengertian Peran.....	32
2. Fungsi Peran.....	33
3. Macam-macam Peran.....	34

B. Pembimbing.....	35
1. Pengertian Pembimbing	35
2. Syarat Pembimbing	36
3. Strategi dan Teknik Bimbingan Sosial.....	37
4. Tujuan dan Fungsi	38
5. Pembimbing Agama.....	40
6. Pekerja Sosial	40
C. Masalah Sosial Lanjut Usia.....	41
1. Pengertian Masalah Sosial	41
2. Pengertian lanjut usia	44
3. Batasan lanjut usia	44
4. Teori Lanjut Usia	44

**BAB III UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DAERAH PANTI SOSIAL TRESNA
WERDHA DAN LAYANAN BIMBINGAN AGAMA DAN SOSIAL**

A. Gambaran Umum UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan	46
1. Sejarah Berdirinya.....	46
2. Tugas dan Fungsi.....	48
3. Visi dan Misi	48
4. Tujuan	49
5. Sasaran dan Kebijakan	50
6. Hak dan Kewajiban Lansia.....	53
B. Sarana dan Prasarana UPTD PSLU Tresna Werdha	56
C. Struktur Organisasi UPTD PSLU Tresna Werdha	57
D. Pelaksanaan Bimbingan Agama	58
1. Metode dan Materi Bimbingan Agama	59
2. Materi bimbingan keagamaan.....	59
E. Pelaksanaan Bimbingan Sosial	61

1. Strategi dan Teknik Bimbingan Sosial	62
F. Peran bimbingan agama dan bimbingan sosial dalam masalah lanjut usia	66
G. Hambatan dalam melaksanakan bimbingan agama dan sosial	67
H. Hasil bimbingan agama dan sosial	68

BAB IV PERAN PEMBIMBING DALAM MENANGANI MASALAH SOSIAL LANJUT USIA DI UPTD PSLU TRESNA WERDHA LAMPUNG SELATAN

A. Peran Pembimbing di UPTD PSLU Tresna Werdha	70
1. Pelaksanaan Bimbingan Sosial	72
2. Pelaksanaan Bimbingan Agama	76
3. Masalah Sosial Lanjut Usia di UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung Selatan	77
B. Hambatan yang dihadapi Pembimbing	79
1. Evaluasi dalam proses bimbingan	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar jumlah populasi	21
2. Daftar jumlah sampel	24
3. Data kelayakan lanjut usia disantuni UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan	56
4. Sarana dan prasarana UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan	56
5. Lanjut usia yang diwawancarai	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi kepegawaian UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar hadir munaqosah
2. Kartu konsultasi
3. Surat keputusan penetapan SK
4. Surat izin penelitian Badan kesatuan bangsa dan politik
5. Surat izin penelitian UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
6. Surat selesai penelitian UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
7. Pedoman wawancara
8. Pedoman observasi
9. Pedoman dokumentasi
10. Surat pernyataan keaslian Skripsi
11. Foto-foto



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian penulis menegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut. adapun judul proposal ini adalah **“Peran Pembimbing Dalam Menangani Masalah Sosial Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan”**.

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul penelitian ini.

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan.¹ Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peranan. Peranan adalah aktivitas yang dilaksanakan seseorang yang menepati suatu posisi dalam sistem sosial. Peran merupakan pola sikap dan tindakan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.²

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan peran dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang yang memiliki atau menepati kedudukan atau posisi tertentu dalam kehidupan bermasyarakat ataupun yang berkedudukan di suatu lembaga, yakni kedudukan sebagai Pembimbing Wisma di PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Cet Ke- 2, Balai Pustaka, 2002), h. 854.

²Media Center, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Cet Ke-1, Mitra Press, 2002), h. 251.

Bimbingan secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guidance*” menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.³ *Guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan ataupun tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.⁴

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan pembimbing dalam penelitian ini adalah seseorang yang bekerja di dinas sosial yang statusnya adalah sebagai pekerja sosial yang di sana disebut sebagai pembimbing sosial atau pekerja fungsional. Seseorang yang memberi bimbingan ataupun tuntunan kepada lansia yang ada di PSLUTresna Werdha Natar Lampung Selatan.

Pembimbing adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan, dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman, dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa”. Oleh karena itu, sasaran Pembimbing Agama adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman, dan ketakwaan kepada Allah Swt.⁵

³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah , 2010), h. 23-25.

⁴*Ibid*, h. 27.

⁵Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1998), h. 2.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan pembimbing yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan adalah pembimbing sosial dan pembimbing agama yang dimana seseorang pembimbing Agama dan pembimbing sosial ini memiliki tugas untuk memberikan bimbingan kepada lanjut usia secara bersamaan. Hal ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah sosial lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

Pekerjaan sosial yang merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.⁶

Dari definisi di atas, maka yang dimaksud penulis dengan pekerja sosial yang ada di PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan adalah seseorang pekerja sosial yang memiliki tugas atau kewajiban yang berperan sebagai pembimbing sosial, guna membantu lanjut usia menyelesaikan masalah sosialnya.

Masalah Sosial sebagaimana diketahui bahwa untuk dapat melakukan identifikasi terhadap keberadaan masalah sosial diperlukan sikap peka terhadap gejala sosial. Salah satu unit pengamatan dalam identifikasi masalah sosial adalah individu.⁷ Dalam hal ini ada atau tidak adanya gejala yang dianggap sebagai masalah sosial dilihat dari orang per orang sebagai anggota masyarakat.⁸

⁶Dwi Heru Sukoco, *To Social Work Practive*. terjemahan (Bandung:1995), h. 280.

⁷John W.Santrock, *life-Span Development* terjemahan (Jakarta:Erlangga, 2002), h. 388.

⁸ Soetomo, *Masalah sosial* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 182.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah perilaku atau sikap yang di timbulkan di tengah-tengah masyarakat. Adapun masalah sosial bisa dilihat dari beberapa pandangan sosial mengenai masalah sosial. dilihat dari pandangan sosial, pada dasarnya merupakan proses terintegrasinya individu kedalam kehidupan masyarakat, atau dengan perkataan lain merupakan proses perubahan seseorang dari makhluk biologis menjadi makhluk sosial. Didalam pandangan psikologis juga mencoba menjelaskan bahwa sumber terjadinya perilaku individu menyimpang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Didalam pandangan biologis faktor penyebabnya adalah kondisi kejiwaan dalam kepribadian dari individu.⁹

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan masalah sosial dalam penelitian ini adalah masalah yang menyangkut dengan masalah sosial lansia yang masalah itu bisa hadir dari diri sendiri dan lingkungan sekitar individu itu berada, selayaknya seorang lansia yang berada di Tresna Werdha Natar Lampung Selatan yang harus berbaur ataupun berinteraksi dengan lansia lain nya dengan beberapa masalah yang dihadapi baik itu timbul dari individu ataupun dari lingkungan sekitar Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

Dalam masalah sosial pada lansia adalah Akibat berkurangnya fungsi indera pendengaran, penglihatan, gerak fisik dan sebagainya maka muncul gangguan fungsional. Dengan adanya gangguan fungsional tersebut banyak lanjut usia merasa terasingkan. Dengan adanya rasa terasingkan maka lanjut usia terkadang merasa dirinya di lingkungan sosial tidak berguna lagi. Perasaan itu disebabkan adanya masalah psikologis lanjut usia seperti : perasaan tidak

⁹*Ibid*, h. 185.

berguna , kehilangan minat, berkurang energi, kurang percaya diri, sering merasa bersalah, kurang interaksi sosial , kesedihan, kesepian dan merasa kurang kasih sayang, penyesuaian tentang keagamaan yang kurang, keadaan fisik lemah dan tidak berdaya sehingga harus bergantung dengan orang lain ¹⁰

Masalah Sosial lanjut usia didalam cabang ilmu kedokteran disebut sebagai Psikogeriatri yang membahas tentang kesehatan jiwa lanjut usia yang menyakut dengan psikososial yang menyertai kehidupan lanjut usia.

Lanjut usia secara psikososial dinyatakan krisis atau memiliki masalah bila mengalami ha-hal sebagai berikut :

1. Ketergantungan pada orang lain (sangat memerlukan pelayanan orang lain
2. Mengisolasi diri atau menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan karena berbagai sebab, diantaranya setelah menjalani masa pensiun, setelah sakit cukup berat dan lama, setelah kematian pasangan hidup, ditinggal oleh anak serta harus hidup sebatangkara.
3. Hal-hal yang dapat menimbulkan gangguan keseimbangan sehingga membawa lanjut usia kearah kerusakan terutama pada aspek psikologis yang mendadak, misalkan bingung, panik, apatis. ¹¹

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan masalah sosial lanjut usia adalah masalah yang hadir atau timbul dari masalah psikologis. dari masalah psikologis tersebut bisa menjadi penyebab munculnya masalah sosial

¹⁰Elizabeth B. Hurlock *Psikologi Perkembangan* Terjemahan (Jakarta: Erlangga, 1980), h.. 379.

¹¹*Ibid*, h.189.

lanjut usia. seperti menyendiri sendiri , merasa kurang kasih sayang, kesepian, kesedihan, kurang interaksi, perasaan tidak berguna, penyesuaian diri yang buruk, keadaan fisik lemah dan tak berdaya sehingga harus tergantung pada prang lain .

Dan dari banyak nya masalah sosial yang ada, disini penulis menemukan masalah sosial yang dihadapi lanjut usia di PSLU Tresna Werdha Natar Lampung selatan yaitu :

- a. Kurang interaksi Sosial
- b. Kurang percaya diri
- c. Kehilangan minat
- d. Penyesuaian tentang Agama yang kurang
- e. Bergantung pada orang lain
- f. Suka cita terhadap kematian pasangan ¹²

Hal tersebut terkadang terjadi di panti sosial Tresna Werdha Natar Lampung selatan. Tidak semua lanjut usia bisa menyelesaikan masalah sosial nya sendiri tidak sedikit lanjut usia yang berada disana merasa kurang interaksi sosial, merasa kesepian, merasa kesedihan kurang kasih sayang, perasaan tidak berguna, penyesuaian diri yang buruk, keadaan fisik yang lemah sehingga harus bergantung dengan orang lain.¹³ Oleh karena itu dengan pertolongan pembimbing agama lanjut usia bisa mengatasi masalah sosial tersebut.

Lanjut usia umumnya digunakan untuk pria dan wanita yang telah berusia lanjut. Berdasarkan pengertian secara umum, seseorang disebut lansia apabila

¹² Observasi, Panti Sosial Tresna Werda Natar Lampung Selatan. Tanggal 4 Desember 2017.

¹³ Observasi , Panti Sosial Tresna Werda Natar Lampung Selatan. Tanggal 5 Desember 2017

usianya 65 tahun ke atas.¹⁴ Terdapat batasan-batasan umur yang mencakup batasan umur orang yang masuk dalam kategori lansia, diantaranya adalah 60 tahun (UU No. 13 tahun 1998) dan 60-70 tahun (WHO). Lansia adalah suatu keadaan yang di tandai oleh gagalnya seorang dalam mempertahankan kesetimbangan terhadap kesehatan dan kondisi stres psikologis. Lansia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual.¹⁵ Rasa terasingkan dari masyarakat akan menyebabkan lansia kesulitan didalam penyesuaian diri bahkan sering di temui lansia dengan penyesuaian diri yang buruk.¹⁶

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan masalah lansia dalam penelitian ini adalah masalah yang berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan masalah sosial lansia, yang berkaitan dengan perubahan kognitif lansia itu sendiri bisa mempengaruhi didalam interaksi sosial pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung.

Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, Panti Sosial Tresna Werdha Lampung Selatan tepatnya berlokasi di jalan sitara No.1490 Desa Muara Putih, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Sejak tahun 200/2001 Departemen sosial dibubarkan yang menjadi panti sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Lampung diserahkan ke Pemda Tk. I Lampung secara teknis dikelola oleh Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Lampung (UPTD

¹⁴Dede Iskandar. *Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Memperbaiki Kesehatan Mental Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng* , Skripsi, (Jakarta : Fakultas Dakwah , UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2013). h . 31.

¹⁵Yuliaoeniyati, “*Pengertian Lansia*”(online), Tersedia: <http://www.pengertianahli.com/2014/02/pengertian-lansia-menurut-para-ahli.html?> (Diakses : 12 oktober)

¹⁶ Hartono, Boysoerdarmadji. *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana, 2012), h.35.

PSTW Bhakti Yuswa Lampung), pada tahun 2008 UPTD Panti sosial pelayanan lanjut usia (PSLPLU) Bahkti Yuswa yang secara teknis dibawah binaan Dinas Sosial Provinsi Lampung .berdasarkan peraturan Gubernur Lampung No. 27 Tahun 2010, UPTD PSPLU Berubah nama menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Lampung.¹⁷

Adapun salah satu program pelayanan sosial lanjut usia dalam panti ini berupa, Pemberian bimbingan, bimbingan yang dimaksud yakni sebagai proses memberikan informasi, mengajak, mendampingi dan memfasilitasi usia untuk melakukan aktifitas yang berguna bagi kehidupan lanjut usia.

Dari penjelasan istilah yang digunakan pada proposal penelitian, maka yang dimaksud penelitian ini adalah studi yang dimaksud untuk melihat dan menjelaskan tentang peran kedudukan atau status yang menjadi seorang pembimbing agama dan pembimbing sosial yang memiliki tugas melakukan bimbingan atau tuntunan kepada orang yang membutuhkan, seperti seseorang yang sedang mengalami masalah sosial yang terjadi pada lanjut usia khususnya di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa yang menjadi latar belakang dipilihnya judul ini oleh penulis, diantaranya :

1. Pelayanan yang dilakukan pihak Tresna Werdha Natar salah satunya adalah memberikan bimbingan fisik dan mental. Bimbingan mental yang dilakukan pihak Tresna Werdha Natar sangat berkaitan dengan masalah lansia yang

¹⁷ Observasi , Panti Sosial Tresna Werda Natar Lampung Selatan. Tanggal 5 Desember 2017

berada di Tresna Werdha Natar, di ketahui bahwa masalah lansia itu salah satunya berasal dari bidang sosial, dan dalam pengertiannya dalam bidang sosial yaitu, kurang interaksi sosial, kurang percaya diri, kehilangan minat, penyesuaian tentang agama yang kurang, bergantung pada orang lain, suka cita terhadap kematian pasangan. maka dari itu peran pembimbing yang ada di PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan sangatlah penting.

2. Adapun alasan selanjutnya yaitu pelayanan atau pemberian bimbingan pada lansia ini bisa memberikan dampak yang positif bagi lansia yaitu lansia bisa bersosial dengan baik dan bisa mengubah persepsi lansia yang berfikir bahwa mereka sudah tidak berguna lagi.
3. Mengingat adanya masalah yang dibahas sangat relevan dengan ilmu atau jurusan yang penulis tekuni di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya di jurusan Bimbingan Konseling Islam, sehingga penulis mampu mengkaji permasalahan ini, mengenai waktu dan biaya masih bisa dijangkau serta literature dokumen lainnya yang mendukung peneliti.

C. Latar Belakang Masalah

Usia lanjut dan menjadi tua merupakan proses alami yang akan dilalui oleh semua manusia. Dalam proses tersebut, terjadi perubahan-perubahan pada fungsi fisik biologis pada anatomi tubuh manusia. Fungsi fisik biologis tersebut berpengaruh terhadap berbagai aspek psikis dan mental kejiwaan serta aspek sosial. Diantara permasalahan yang sering dihadapi oleh mereka yang memasuki usia lanjut, adalah penurunan fungsi fisik jasmani yang mengakibatkan

penurunan derajat kesehatan, berkurangnya kesempatan dan produktifitas kerja akibat keterbatasan mobilitas, ketergantungan secara sosial ekonomi akibat kurangnya jaminan hari tua, munculnya berbagai macam problema psikologis yang dapat mempengaruhi hubungan sosial nya seperti kehilangan minat, interaksi sosial yang kurang, suka cita terhadap kehilangan pasangan , perasaan tidak berdaya dan rasa terabaikan serta menjadi beban keluarga.¹⁸

Menurut Islam perlakuan terhadap lansia ini dianjurkan seteliti dan sebaik mungkin. Perlakuan terhadap lansia dibebankan pada anak-anaknya, bukan kepada badan atau lembaga atau panti asuhan atau panti jompo. Perlakuan orang tua berawal dari rumah tangga (keluarga). Allah SWT menjelaskan secara khusus terhadap orang tua yang lanjut usia dengan memerintahkan kepada anak-anaknya untuk memperlakukan orang tua mereka dengan kasih sayang. Sebagai yang disebutkan dalam Al-Qur'an.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (QS.Al-Isra’ [17]:23)

¹⁸Kementrian AgamaRI , *Layanan dan Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia* (Jakarta, Cet. Ke-2 Komisi Nasional Lanjut Usia, 2010), h .12.

Allah juga berfirman dalam Al-Quran

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya : *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra' [17] :24)*

Keterangan kedua ayat diatas dalam Tafsir Quran Karim adalah :

Allah menyuruh kamu, supaya menyembah kepadaNya dan berbuat kebajikan kepada ibu bapa. Jika salah seorang diantara kedua-duanya, telah sangat tua, janganlah kamu ucapkan perkataan yang kasar kepada keduanya, seumpamanya kata CIS, dan janganlah kamu hardik keduanya dengan perkataan yang tidak sopan, melainkan hendaklah bercakap-cakap dengan keduanya dengan perkataan yang baik dan lemah lembut. Rendahkanlah sayap kehinaan (berhinadirilah) kepada keduanya, sebagaimana tanda cinta. Patut sekali kamu doa'akan keduanya kepada Allah : Ya Allah! Ampunilah aku dan kedua orang ibu bapakku dan kasihilah keduanya, sebagaimana keduanya telah mengasuhku waktu kecil.¹⁹

Situasi lansia akan kembali menjadi seperti bayi (kanak-kanak) yaitu tidak mengetahui atau tidak berfungsi lagi fisik dan psikisnya sama dengan kekuatannya menjadi lemah pemikirannyapun menjadi rusak dan hilang. Hanya fisik saja yang terlihat besar dibandingkan bayi dan anak-anak.

¹⁹ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim* (Jakarta, Cet Ke-73 Hidakarya Agung, 1957), h. 404.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bagaimana semestinya perlakuan terhadap manusia lanjut khususnya menurut Islam yaitu pertama, Lansia dianggap sama dengan sesorang anak-anak yang tidak mempunyai kekuatan fisik-psikis, kedua, memerlukan pemeliharaan dan perawatan secara khusus, ketiga, diberikan perlakuan dengan penuh kasih sayang, keempat, perlakuan atau perbuatan atau tindakan atau pemeliharaan tidak dapat diwakilkan kepada siapapun. Tetapi adalah tanggung jawab anak mereka dan keluarga besar mereka. Kelima, perlakuan baik dan penuh kesabaran serta kasih sayang adalah sebagai ibadah dan kebaktian terhadap orang tua, Keenam, perlakuan tercela terhadap mereka merupakan perbuatan dosa.²⁰

Penjelasan ini menyatakan bahwa perlakuan terhadap lansia (kedua orang tua) adalah merupakan kewajiban Agama maka akan bernilai ibadah bila dilakukan dengan ikhlas dan rela secara benar dan merupakan perbuatan durhaka bila seseorang anak memelihara dan memperlakukan secara kasih sayang serta memberikannya kepada penampung atau panti jompo apapun alasannya, perbuatan tersebut tidak dapat dibenarkan.²¹

Adapun tantangan yang harus dihadapi lanjut usia adalah: Kesehatan, setengah atau lebih dari hidup sudah dilalui, kesadaran bahwa orang akan mati, harus menyadari dan menerima bahwa sudah mereka sudah mencapai puncak karir mereka, puncak kemampuan mereka, dan tidak akan naik lagi, membawa

²⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta:Raja Grafindo , 2001), h.151.

²¹ *Ibid* .h. 153.

beban masa lampau seumur hidup, mengintegrasikan seksualitas, krisis iman dan krisis tugas.²²

Terkait dengan mengisi waktu di usia tua menurut Elizabeth B Hurlock bahwa Tugas masa tua seseorang bisa dilihat dari beberapa hal yaitu :

1. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan
2. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya penghasilan keluarga
3. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup
4. Membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia
5. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan
6. Menyesuaikan peran sosial secara luwes²³

Orang usia lanjut diharapkan untuk mengurangi peran aktifnya dalam urusan masyarakat dan sosial. Demikian juga halnya dalam dunia usaha dan profesionalisme. Hal ini mengakibatkan pengurangan jumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang lanjut usia, dan karenanya perlu mengubah beberapa peran yang masih dilakukan. Perubahan peran seperti ini sebaiknya dilakukan atas dasar tekanan yang datang dari kelompok sosial. Tetapi, pada kenyataan pengurangan dan perubahan peran ini banyak terjadi karena tekanan sosial.²⁴

Pemerintah sudah menetapkan Rencana Aksi Nasional (RAN) untuk kesejahteraan sosial. Terdapat 7 macam strategi yang ditetapkan RAN dalam

²² *Ibid.* h. 147.

²³ *Op.Cit.* h. 10

²⁴ *Op.Cit.* 384

mewujudkan kesejahteraan lansia, diantaranya yang perlu mendapat perhatian serius adalah strategi yang berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan mental spiritual lansia.²⁵ Permasalahan dapat ditinjau dari aspek kondisi lansia seperti kondisi lansia yang menderita gangguan psikis dan mental kejiwaan. Beberapa gangguan psikis yang diderita lansia, diantaranya seperti sulit tidur, susah makan, sedih, risau, cemas, stres, menggugung dan jenis gangguan psikis lainnya atau mental.²⁶

Menurut Undang-Undang NO 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (BAB I KETENTUAN UMUM PASAL 1) Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan :

- a. Kesejahteraan adalah suatu kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila
- b. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas.
- c. Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa.

²⁵ *Ibid*, h. 56

²⁶ Kementrian Agama RI (Komisi Nasional Lajut Usia), *Layanan dan Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia* (Jakarta, Cet. Ke-2. 2010), h.15.

- d. Lanjut usia tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga kehidupannya tergantung pada bantuan orang lain.
- e. Masyarakat adalah perorangan, keluarga, kelompok dan organisasi sosial dan organisasi kemasyarakatan.
- f. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, dan anaknya, atau ayah dan anak, atau ibu dan anaknya beserta kakek dan nenek.
- g. Perlindungan sosial adalah upaya pemerintah dan masyarakat untuk memberikan kemudahan pelayanan lanjut usia tidak produktif agar dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar.
- h. Bantuan sosial adalah upaya pemberian bantuan yang bersifat tidak tetap agar lanjut usia potensial dapat meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.
- i. Pemeliharaan taraf kesejahteraan adalah upaya perlindungan dan pelayanan yang bersifat terus menerus agar lanjut usia dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar.
- j. Kesejahteraan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial yang ekonomis.
- k. Pemberdayaan adalah setiap upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental, spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan agar para lanjut usia siap didayagunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.²⁷

²⁷Kesejahteraan Lanjut Usia (On-line), tersedia di: <http://mpr.wasantara.net.id/lanjutUsia.htm> (23 November 2017).

Karena didalam Undang-Undang sudah dijelaskan bahwa lansia yang tidak produktif lagi wajib dilindungi secara fisik maupun mental. Dan dengan demikian Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan merupakan wadah dimana lansia yang tidak memiliki keluarga atau sanak saudara yang bisa mengurus mereka secara baik maka Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan adalah tempat dimana pemerintah telah menjamin kesejahteraan hidup Lanjut usia.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Pembimbing Dalam Menangani Masalah Sosial Pada Lansia Di PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan” dengan harapan bisa memberikan masukan dan kontribusi yang positif terhadap kualitas pembimbing yang perannya sangat dibutuhkan oleh lansia, melihat kembali masalah lansia yang merasa kesepian, kurang kasih sayang, kecemasan, dan merasa dirinya sudah tidak berguna lagi. Sehingga peran pembimbing yang bisa memberikan stimulus positif kepada lansia sangatlah dibutuhkan. Dengan ikatan yang terjalin secara baik oleh pembimbing dengan lansia maka diharapkan pembimbing bisa meningkatkan kapasitas diri menggunakan kepekaan dan pengalaman dan mendorong serta memotivasi lansia untuk terus semangat dalam menghadapi masalah persoalan hidup.

D. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada uraian latar belakang masalah yang di paparkan, maka perlu adanya sebuah pengarah masalah yang mendalam dari penulisan skripsi ini, maka penulis memandang penting untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar pembahasannya konsisten dan tidak melebar dari fokus kajian yang diteliti, yaitu dengan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Peran Pembimbing Dalam Menangani Masalah Sosial Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.
2. Apa saja hambatan yang dihadapi pembimbing dalam membantu menangani masalah sosial Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui Peran Pembimbing Dalam Menangani Masalah Sosial Pada Lansia Di Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.
 - b. Untuk mengetahui Hambatan yang dihadapi pembimbing dalam menangani masalah sosial pada lansia di Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.
2. Manfaat dan kegunaan penelitian
 - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang proses pemberian bimbingan pada lanjut usia dalam menangani masalah sosial lanjut usia

- b. Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan dorongan dan semangat bagi pembimbing agama dalam membantu mendampingi serta mengurus lanjut usia.
- c. Bagi masyarakat dan lanjut usia, penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memberikan pengetahuan tentang adanya kepekaan terhadap perlunya perlindungan terhadap lanjut usia.

3. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.²⁸ pada bagian ini terlebih dahulu akan di terangkan hal – hal yang akan mempengaruhi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Jenis Penelitian dan Sifat penelitian

1) Jenis penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk keadalam peneliti lapangan (*fiel research*). Menurut sumardi suryabrata penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial : individu, kelompok, lembaga atau masyarakat,

²⁸Sedamayanti, Syarifudin hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar maju, 2002), h.4.

maka dapat disebut penelitian lapangan (*fiel research*).²⁹ sedangkan menurut Iqbal hasan penelitian lapangan (*fiel research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden.³⁰

Dalam prosesnya, penelitan ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan yang dalam hal ini adalah proses pemberian bimbingan kepada lanjut usia dalam menagani masalah sosial. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

2) Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan sifat-sifat secara korelasi, komparatif, dan kasus.³¹ Menurut Cholid Nabuko dan Abu Achamadi penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data, jadi ia juga menyajikan data menganalisis dan menginterpretasi.³² Sedangkan menurut sumardi suryabrata “ apabila penelitian bermaksud untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan daerah tertentu maka penelitian bersifat deskriptif.³³

²⁹*Ibid*, h. 80.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), h.38.

³¹*Ibid*. h. 121

³²Cholidin Nabuko, Abu Acyadi, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.

³³*Op. Cit.* h.75

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang proses pemberian bimbingan terhadap lanjut usia dalam masalah sosial yang dihadapi lansia di Tresna Werdha Natar Lampung selatan.

b. Populasi dan sample

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.³⁴ Adapun *suharsimi arikunto* berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”³⁵ populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶

Dalam hal ini dari hasil pendataan yang dilakukan panti sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan pada 2018, maka yang menjadi populasi adalah keseluruhan jumlah lanjut usia yang di bimbing oleh pihak Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Dengan rincian sebagai berikut:

³⁴ *Op.Cit*, h.121

³⁵ *Op.Cit*,h. 173

³⁶ *Op.Cit*, 107

Tabel 01
Daftar jumlah populasi 2018

No	Responden	Jumlah
1	Lanjut Usia PSLU Tresna Werdha	85 orang
2	Staf dan Pegawai PSLU Tresna Werdha	24 orang
3	Pembimbing Sosial	3 orang
4	Pembimbing Agama	1 orang
Total		113 orang

Sumber : Data Dokumentasi, PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, 2018

2) Sample

Sample adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sample.³⁷

Secara teknis dalam penarikan sample, teknik yang digunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³⁸

Kriteria pemilihan sample ini direkomendasikan oleh pembimbing sosial PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Dari hasil wawancara beliau mengatakan ada 3 kamar wisma yang memang benar-benar lanjut usia tidak bisa ikut dalam kegiatan yang

³⁷ Sedarmayati, Hidayat Syaifudin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV. Makmur Maju, 2011), h. 121.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h. 301.

dilakukan oleh pihak pembimbing sosial dan pembimbing Agama. Adapun kamar yang dimaksud : Ruang perawatan wanita I, Ruang perawatan Wanita 2, Ruang perawatan pria. Selain ketiga kamar wisma tersebut lanjut usia sehat jasmani dan Rohani, maka dari itu mereka merekomendasikan lansia-lansia yang mengikuti bimbingan Sosial dan Agama ³⁹

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis akan menjelaskan secara rinci kriteria-kriteria masing- masing sample di atas sebagai berikut :

- a) Lanjut Usia yang mengalami Masalah Sosial
 - b) Lansia yang memiliki rekomendasi dari pembimbing Sosial dan Agama, rekomendasi ini beralasan karena pihak pembimbing sosial dan Agama melihat dari latar belakang dari lanjut usia yang memiliki ciri-ciri masalah sosial seperti, kehilangan minat, penyesuaian diri dalam hal agama yang kurang berpartisipasi, kurang interaksi sosial, kurang percaya diri dan anti sosial.
 - c) Bersedia dijadikan sample penelitian secara terbuka dan sukarela memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan data peneliti.
- Berdasarkan kriteria tersebut maka sample dari lanjut usia yang memiliki masalah sosial ada : 5 orang lanjut Usia.

³⁹Anna Destian, seksi pelayanan di UPTD PSLU Tesna Werda Natar Lampung Selatan, wawancara, 7 september 2017

d) Pembimbing Sosial

- (1) Berpengalaman dalam menangani lanjut Usia
- (2) Memiliki pengalaman dan sebagai pekerja fungsional yang memiliki profesional dalam hal menghadapi masalah-masalah pada lanjut usia dan memiliki ketersediaan dalam melayani lanjut usia.

Jumlah pembimbing sosial yang diambil oleh penulis berdasarkan kriteria diatas dan tersedianya pembimbing sosial PSLU Tresna Werdha adalah : 2 orang pembimbing Sosial.

e) Pembimbing Agama

- (1) Memiliki pengalaman relegius dalam memberikan ilmu Agama Pada lanjut usia di PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

Jumlah Pembimbing Agama yang ada di PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan : 1 orang pembimbing Agama

f) Pegawai di PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

- (1) Pegawai yang mengetahui tentang lanjut usia yang memiliki masalah sosial dan perkembangannya.
- (2) Mengetahui dan memahami keberadaan pekerja fungsional sebagai pembimbing sosial.
- (3) Bersedia untuk dijadikan sample penelitian secara terbuka dan sukarela memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Berdasarkan ketentuan di atas maka sample dari pegawai PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan adalah : 4 orang Sample dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang memiliki masalah sosial, pegawai PSLU Tresna Werdha, serta Pembimbing Sosial dan Pembimbing Agama. Digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 02
Ragam jumlah sample

NO	Responden	Jumlah
1	Lanjut Usia mengalami Masalah Sosial	5 orang
2	Pembimbing Sosial	2 orang
3	Pembimbing Agama	1 orang
4	Staf Pegawai PSLU Tresna Werdha	4 orang
Total		12orang

c. Metode pengumpulan data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang obyektif, maka penulis menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi.

1) Metode observasi

Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁴⁰

⁴⁰ Irawan Soehart, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),h. 69

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Metode observasi dibagi menjadi dua macam yaitu :

a) Observasi nonpartisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen saja.⁴¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi Non Partisipan (sebagai pengamat) sebagai metode pokok untuk memperoleh data sebagai berikut :

- (1) Program kerja atau kegiatan yang dilaksanakan oleh panti sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.
- (2) Aktivitas pembimbing agama dan pembimbing sosial , saat memberikan bimbingan dalam menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.
- (3) Media atau sarana yang digunakan dalam pemberian bimbingan kepada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

⁴¹Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.98

2) Metode interview (wawancara)

Metode interview menurut sutrisno Hadi adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telita sendiri, merupakan alat pengumpulan informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifes.⁴²

Sedangkan menurut suharsimi Arikinto interview adalah “metode penyimpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁴³

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa interview atau wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara sebagai pengumpul data terhadap narasumber sebagai responden secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan yang diperlukan.

Metode interview dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- a) Interview terpinpin
- b) Interview tak terpinpin
- c) Interview bebas terpinpin.⁴⁴

⁴²Sutrisno Hadi, *metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi,2004), h217

⁴³*Ibid*, h. 98

⁴⁴*Op.Cit*, h.132

Adapun metode interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode interview terpimpin yang metode interview yang menggunakan pertanyaan untuk diajukan kepada subyek penelitian namun iramanya diserahkan kepada kebijakan pewawancara.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview terpimpin sebagai metode pelengkap dari metode pokok untuk memperoleh data sekunder, yaitu untuk mengetahui perasaan orang lain, pengalaman, apa yang menjadi ingatannya bagaimana motivasi dan emosi yang dikehendaki, maka jalan yang tepat adalah bertanya kepada orang lain.

3) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catetan atau dokumen, surat kabar dan sebagainya.”⁴⁵ Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

- a) Keadaan jumlah pegawai di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
- b) Dokumentasi- dokumentasi dari program kerja pegawai atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

⁴⁵Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.97

c) Struktur organisasi atau kepengurusan Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

4) Teknis analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, menurut suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.⁴⁶

Jadi karena data yang akan dianalisa merupakan data kualitatif, yang mana cara menganalisanya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat disimpulkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir induktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-pristiwa yang kogkrit dan umum kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, penulis tidak menemukan penelitian yang sama dengan penulis ajukan yaitu “peran pembimbing dalam menangani masalah sosial pada lansia di tresna werdha natar lampung selatan” tetapi peneliti menemukan peneliti lain yang sedikit sama yaitu:

⁴⁶*Op.Cit*,h.209

Pertama Dede Iskandar Nim 109052000013 Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah & Komunikasi Islam (Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta) Tahun 2013 Judul Peran Pembimbing Rohani Dalam Memperbaiki Kesejahteraan Mental Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 2 Cengkareng.

Penulis melihat didalam penelitian "dede iskandar" beliau lebih menekankan pembahasan pada kerohanian (seperti berfokus pada zikir ,ahlak dan ibadah lanjut usia) serta kesejahteraan lansia, begitu juga tempat nya berbeda dengan penulis ajukan. Hasil dari penelitian ini bahwa pembimbing sangat berperan penting dalam kesejahteraan lansia dengan berbagai pelayanan rohani lansia lebih bisa mengontrol mental mereka secara baik lebih bisa belajar bersabar serta mendekatkan diri kepada Allah SWT ⁴⁷

Kedua Hari kohari permasandi Nim 104050001976 Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah & Komunikasi Islam (Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta)Tahun 2011 Judul Peran pembimbing agama dalam meningkatkan ibadah sholat pada lansia di balai perlindungan sosial dinas sosial provinsi banten.

Penulis melihat didalam penelitian "Hari kohari permasandi" beliau lebih menekankan pembahasan pada ibadah sholat lansia mengajarkan sholat dan tata cara sholat yang benar , begitu juga tempatnya berbeda dengan penulis ajukan. Hasil penelitian ini melihat sangat banyak peran pembimbing dalam meningkatnya ibadah sholat pada lansia, yang mana dengan adanya bimbingan

⁴⁷Dede Iskandar. *Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Memperbaiki Kesehatan Mental Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 2 Cengkareng* , Skripsi, (Jakarta : Fakultas Dakwah , UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2013)

oleh para pembimbing lansia lebih rajin beribadah dan lebih memahami makna dari ibadah yang mereka lakukan.⁴⁸

Ketiga Nuraprianti Nim 10705200009 Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah & Komunikasi Islam (Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta)Tahun 2011 Judul Metode bimbingan islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di rumah perlindungan lanjut usia jelambar.

Penulis melihat didalam penelitian “ Nuraprianti” beliau lebih menekankan pembahasan pada metode bimbingan islam yang di lakukan pihak perlindungan lanjut usia jelambar. Hasil penelitian ini melihat apa saja metode bimbingan islam yang bisa mempengaruhi ibadah lansia, sehingga metode yang dilakukan di rumah perlindungan lanjut usia jelambar bisa memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan pada lansia⁴⁹

Keempat Isma Nurzaha NPM 1341040014 Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) Tahun : 2017 Judul Bimbingan Keagamaan Dan Kesadaran Keagamaan Pada Lansia Di Unit Pelayanan Teknik Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

⁴⁸Hari Kohari Permasandi .*Peran Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Pada Lansia Di Balai Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten* , Skripsi, (Jakarta : Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

⁴⁹Nuraprianti.*Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Rumah Perlindungan Lanjut Usia Jelambar* , Skripsi, (Jakarta : Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

Penulis melihat didalam penelitian “ Isma nurzaha” beliau lebih menekankan pembahasan pada bimbingan keagamaanya . Hasil penelitian ini melihat apa saja metode bimbingan islam yang bisa mempengaruhi ibadah lansia, sehingga lansia bisa lebih mengenal agama adapun penelitian ini lebih pada masalah rohaninya, walaupun tempat penelitian sama dengan tempat penelitian yang akan diajukan namun masalah yang diamati ataupun tujuan dari penelitian berbeda.



BAB II

PERAN PEMBIMBING DALAM MENANGANI MASALAH SOSIAL LANJUT USIA

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada suatu permainan.¹ Sementara dalam kamus ilmiah populer, peran mempunyai arti orang yang dianggap sangat berpengaruh dalam kelompok masyarakat dan menyumbang pikiran maupun tenaga demi suatu tujuan.²

Teori peran ini merupakan sarana untuk menganalisis sistem sosial, dan peran yang dipahami sebagai aspek dinamis dari posisi sosial *societally* diakui (atau status). Dalam teori Biddle dan Thomas membagi istilah dalam teori peran 4 golongan, yaitu istilah- istilah yang menyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dan perilaku.
- d. Kaitan orang dan perilaku.³

Peran (*Role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain

¹ Wjs. Poerwadarmita, *Kamus Modern* (Jakarta: Jembatan, 1976), h. 473.

² Media Center, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Mitra Press, 2002), h. 251.

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1984), h. 234.

saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, disamping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki kedudukan atau pengaruh bagi orang lain atau memiliki wewenang dalam suatu lembaga pengaruhnya bias berupa pikiran atau tenaga demi terwujudnya suatu tujuan tertentu.

2. Fungsi Peran

Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan arahan pada proses sosialisasi
- b. Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan

⁴ J.Dwi Narwoko, dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 158-159.

- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
- d. Menghidupkan sistem pegendali dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.⁵

3. Macam-macam Peran

Peran yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasi menurut bermacam-macam cara sesuai sudut pandang yang diambil. Disini akan di tampilkan sejumlah jenis-jenis peran sosial :

a. Peran yang diharapkan

Masyarakat menghendaki peran yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya sesuai dengan peraturan. Peran ini antara lain hakim, pilot pesawat, dan sebagainya. Peran-peran ini merupakan peran yang “tidak dapat ditawar”, harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.

b. Peran yang disesuaikan

Dalam melaksanakannya harus lebih luwes dari pada peran yang diharapkan, bahkan kadang-kadang harus disesuaikan, peran yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dianggap wajar oleh masyarakat. Suatu peran disesuaikan bukan karena manusia pelakunya, tetapi karena faktor-faktor diluar manusia. Yaitu situasi dan kondisi yang selalu baru dan sering sulit diramalkan sebelumnya.⁶

⁵ *Ibid*, h. 160.

⁶ *Ibid*, h. 163.

B. Pembimbing

1. Pengertian Pembimbing

Menurut kamus bahasa Indonesia pembimbing adalah orang yang membimbing atau menuntun.⁷ Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan.⁸

Sementara Rocman Natawidjaja mengartikan : “Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.”⁹

Dari berbagai definisi penulis dapat simpulkan bahwa pembimbing adalah seseorang yang memberikan proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkala, yang bertujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, dan disini juga penulis lebih menjelaskan bahwa pembimbing yang dimaksud pada Tresna Werdha Natar Lampung Selatan ini, bukanlah seorang konselor.

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Cet Ke-1, Balai Pustaka , 2002), h.152.

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi&Karir)* (Yogyakarta: CV. Andi Offeset, 2004), h.7.

⁹ Rocman, *Psikologi Sosial Lansia* (On-line), tersedia di <http://belajarpsikologi.com/psikologi-lansi> (11 oktober 2017,pkl 09:12).

Melainkan pekerja sosial yang memberikan layanan kepada lanjut usia menggunakan tata cara yang hampir sama dengan layanan bimbingan konseling.

2. Syarat Pembimbing

Supaya pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu :

- a. Seseorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas dari segi teori dan praktik
- b. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kesetabilan didalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya, apabila jasmani dan psikisnya tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap individu yang sedang dihadapinya.
- e. Seorang pembimbing harus supel, ramah, tamah dan sopan.
- f. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.¹⁰

¹⁰ *Op. Cit.* h. 140

3. Strategi dan Teknik Bimbingan Sosial

Strategi pelayanan bimbingan sosial bagi lanjut usia menggunakan :

a. Pendekatan secara individual

Pendekatan individual kepada lanjut usia dapat dilakukan melalui beberapa bentuk bimbingan sosial diantaranya :

- 1) Pendampingan
- 2) *Mediasi* (memfasilitasi atau menangani)
- 3) *Brokering* (perantara sosial)
- 4) *Advokasi* (pembelaan dan perlindungan)
- 5) *Liaisoning* (penghubung sosial)
- 6) Konseling

b. Pendekatan secara kelompok baik dengan lanjut usia, keluarga dan lingkungan sosialnya.¹¹

Pendekatan secara kelompok kepada lanjut usia dapat dilakukan melalui beberapa bentuk bimbingan sosial, diantaranya :

- 1) Kelompok bantu diri (*self help group*) merupakan kelompok kecil yang terstruktur yang berinteraksi secara sukarela untuk saling menolong dan berbagi pengalaman.
- 2) Kelompok penyembuhan (*Trerapeutic group*) , merupakan kelompok terstruktur yang dibentuk untuk proses penyembuhan bagi lanjut usia yang bermasalahan dalam relasi sosial.

¹¹ Siti Partini Suardima, *Psikologi Lansia* (Jakarta: Gajah Mada University press, 2011), h. 63.

- 3) Kelompok konseling (*Counseling Group*), merupakan kelompok yang terstruktur yang dibentuk untuk menggali, menemukan permasalahan lanjut usia melalui pemberian motivasi, peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah, serta memberikan alternative pemecahan masalah.
- 4) Kelompok rekreasi (*Recreation Group*), merupakan kelompok yang terstruktur yang dibentuk untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan semangat hidup lanjut usia, agar bahagia menjalankan hidupnya.¹²

Teknik yang dilakukan dalam bimbingan sosial bagi lanjut usia meliputi:

- 1) Teknik-teknik pembelajaran, seperti : ceramah dan Tanya jawab
- 2) Teknik pengumpulan informasi, seperti wawancara, wawancara mendalam, studi dokumentasi, diskusi, observasi, diskusi kelompok, curah pendapat.
- 3) Teknik bermain peran
- 4) Teknik tutorial seperti mengarahkan
- 5) Teknik konseling, termasuk didalamnya konseling individu dan konseling kelompok.¹³

4. Tujuan dan Fungsi

Tujuan bimbingan sosial adalah agar lanjut usia dapat :

¹² *Op Cit.* h. 41.

¹³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2015), h. 230.

- a. Memulihkan dan mengembangkan perilaku aktif lanjut usia
- b. Meningkatkan kemampuan menemukan dan mengatasi masalah serta memenuhi kebutuhan secara wajar
- c. Meningkatkan kemampuan dan melaksanakan peran sosial dengan baik
- d. Merencanakan penyelesaian masalah lanjut usia
- e. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki lanjut usia secara optimal
- f. Mengenal dan menentukan tujuan, rencana hidup serta kesulitan-kesulitan lanjut usia.
- g. Memahami dan membantu mengatasi kesulitan lanjut usia
- h. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungan lanjut usia, baik dengan keluarga maupun lingkungan sosialnya.¹⁴

Fungsi bimbingan sosial

- a. Fungsi pencegahan, yaitu mencegah timbulnya permasalahan lanjut usia dalam berelasi dengan lingkungan sosialnya.
- b. Fungsi pengembangan, yaitu merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki lanjut usia dalam berelasi dengan lingkungan sosialnya.
- c. Fungsi penyesuaian, yaitu membantu lanjut usia dalam menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal dan berelasi dengan lingkungan sosialnya.

¹⁴ *Ibid.* h. 45.

d. Fungsi rujukan, yaitu membantu lanjut usia, keluarga dan atau lembaga pelayanan dalam memilih dan memantapkan jenis pelayanan yang sesuai dengan karakteristik, permasalahan serta kebutuhan lanjut usia.¹⁵

5. Pembimbing Agama

Pembimbing adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan, dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual. Bentuk pendekatannya yaitu dengan metode ceramah, dengan maksud orang tersebut bias mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan kekuatan iman dan takwa kepada Tuhan yang maha Esa.¹⁶

6. Pekerja Sosial

Pekerja sosial yang merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam fungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.¹⁷

Syarat-syarat mental- psikologis termasuk meliputi sikap dan tingkah laku sebagai berikut :

- a. Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti, dan *loyalitas* terhadap tugas pekerjaannya secara konsisten (tidak putus-putus, atau berubah-ubah) ditengah tengah pergolakan masyarakat.

¹⁵ Samsul Munir, *Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 87.

¹⁶ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press: 1998), h. 02.

¹⁷ Dwi Heru Sukoco, *To Social Work Practive*. Terjemahan (Bandung :1995), h. 280 .

- b. Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan-permasalahan yang memerlukan pemecahannya. Kematangan tersebut berupa kematangan dalam berpikir, bersikap, berkehendak.
- c. Memiliki ketangguhan dan kesabaran dalam membantu menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi.¹⁸

C. Masalah Sosial

1. Pengertian Masalah Sosial

Sebagaimana diketahui, masalah sosial adalah kondisi yang tidak diharapkan, oleh karena dianggap dapat merugikan kehidupan sosial atau dianggap bertentangan dengan standar sosial yang telah disepakati, sumber masalah sosial dapat dilihat dari kondisi individu atau perilaku yang ditunjukkan individu di masyarakat penyebab masalah individu berasal dari kondisi fisik, psikis maupun proses sosialisasi pada lingkungan yang kurang.¹⁹

Agar dapat memecahkan masalah sosial secara baik maka harus melakukan beberapa kebijakan yaitu :

- a. Karena penyebab masalah sosial adalah dari individu, maka upaya pemecahan masalah akan lebih banyak bersifat sebagai bentuk bimbingan, modifikasi perilaku. Pendek kata lebih menekankan pada perubahan personal daripada sistem.

¹⁸ *Op.Cit.* h. 28

¹⁹ Soetomo, *Masalah Sosial & Upaya Pemecahannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.152 .

- b. Memperkuat mitos sosial tentang peran individu terhadap nasib seseorang, dengan demikian juga pandangan sosial yang bertanggung bahwa penempatan seseorang merupakan fungsi dari kemampuan masing-masing.²⁰

D. Masalah Sosial Lanjut Usia

Perubahan aspek psikososial setelah memasuki lanjut usia maka akan mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian dan lainnya menyebabkan reaksi perilaku lanjut usia menjadi semakin lambat. Dengan adanya gangguan fungsional tersebut banyak lanjut usia merasa terasingkan maka lanjut usia terkadang merasa dirinya tidak berguna.²¹ Hal tersebut biasa terlihat dari masalah sosialnya yaitu :

1. Perasaan Tidak Berguna

Perasaan tidak berguna dan tidak diinginkan membuat banyak orang berusia lanjut mengembangkan perasaan rendah diri dan marah. Perasaan yang tidak mampu untuk menyesuaikan sosial dan personal yang baik.

2. Kehilangan Minat Sosial

Berhentinya seseorang dari kegiatan sosial bias terjadi dari sukarela atau terpaksa dalam pengunduran secara suka rela adalah adanya kesadaran bahwa kegiatan yang dijalankan sudah tidak berguna dan kemunduran minat secara paksa karena dari keadaan dan kondisi misalkan ekonomi dan fisik.

²⁰*Ibid*, h. 138.

²¹ John W. Santrock, *life-span Development* terjemahan (Jakarta: Erlangga, 2002), h.389.

3. Berkurang Energi

Kesehatan semakin menurun menyebabkan energy tubuh lanjut usia semakin buruk hal tersebut bias menyebabkan lanjut usia biasa terhenti dari kegiatan sosial dan dapat menimbulkan masalah sosial.

4. Kurang Percaya Diri

Dengan makin bertambahnya usia seorang, maka partisipasi didalam menyampaikan pendapat, dan rasa percaya diri terhadap kemampuan semakin berkurang.

5. Kurag Kasih Sayang

Lanjut usia yang sudah ditinggalkan oleh anak-anak nya yang semakin tumbuh dewasa dan semakin sibuk dengan kegiatan, maka lanjut usia sering merasa kurang kasih sayang dari lingkungan nya terutama orang-orang terdekatnya.²²

6. Suka Cita Terhadap Kehidupan

Lanjut usia yang ditinggal oleh pasangan hidupnya sering merasa kesepian, hal tersebut menyebabkan lanjut usia sering merasa bersalah karena keadaannya.

7. Ilmu Agama Yang Kurang

Lanjut usia yang sering menghadapi gejolak masalah dan sering menyalahkan keadaan nya sekarang disebabkan karena kurang nya ilmu agama yang seharusnya pada usia lanjut biasa menyiapkan bekal menghadap sang pencipta dengan baik.²³

²² Carole Wade, *Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 286.

²³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* ((Jakarta: Raja Grafindo persad, 2001) ,h. 141.

E. Lanjut Usia

1. Pengertian Lanjut Usia

Menurut World Health Organisation (WHO), lanjut usia adalah seseorang telah memasuki usia 60 tahun keatas, lanjut usia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang di kategorikan lanjut usia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging proses* atau proses penuaan.²⁴

2. Batasan Usia Lanjut

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), Lanjut usia dikelompokkan menjadi :

- a. Usia pertengahan (*middle age*), ialah kelompok 45 sampai 59 tahun
- b. Lanjut usia (*elderly*): antara 60 dan 74 tahun
- c. Lanjut usia tua (*old*): antara 75 sampai 90 tahun
- d. Usia sangat tua (*very old*) : diatas 90 tahun²⁵

3. Teori Tentang Usia Lanjut

- a. Menurut Lafrancois (1984) ada dua teori yang menerangkan hubungan antara umur manusia dengan kegiatannya: yaitu teori Pengunduran Diri dan Teori Aktivitas.

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology*, Terjemahan Istiwidayanti (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 380.

²⁵ *Ibid*, h. 299

1) Teori pengunduran diri

Teori ini secara formal diajukan oleh Cumming dan Hendry pada tahun 1961. Teori ini berpendapat bahwa semakin tinggi usia manusia akan diikuti secara berangsur-angsur oleh semakin mundurnya interaksi sosial, fisik dan emosi dengan kehidupan dunia. Usia lanjut berhasil ditandai dengan saling menarik diri antara usia lanjut dan masyarakat. usia lanjut mengundurkan diri dari perannya karena tidak dapat memenuhi tuntutan masyarakat lagi. Demikian juga masyarakat memperoleh keuntungan dari pengunduran diri orang tua, sehingga orang muda dengan energi baru akan mengisi peran yang akan ditinggalkan oleh orang tua. Terjadi suatu proses saling menarik diri karena kesadarannya akan berkurangnya kemampuan fisik maupun mental yang dialami, yang membawanya secara berangsur-angsur kepada kondisi tergantung. Baik fisik maupun mental.

2) Teori Aktivitas

Teori ini bertolak belakang dengan teori yang pertama. Teori ini dikemukakan oleh Neugarten dan teman-teman yang menyatakan bahwa agar usia lanjut harus tetap seaktif mungkin, bahwa semakin tua seseorang akan semakin memelihara hubungan sosial, baik fisik maupun

emosionalnya. Orang tua akan memperoleh kepuasan bila masih terlibat atau dilibatkan dalam berbagai kegiatan.²⁶



²⁶ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), h. 107.

BAB III
UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DAERAH
PANTI SOSIAL (UPTD PSLU) TRESNA WERDHA NATAR LAMPUNG
SELATAN DAN BIMBINGAN MASALAH SOSIAL BAGI LANSI

A. Gambaran Umum UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

1. Sejarah Singkat UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

Panti Sosial Tresna Werdha ‘BHAKTII YUSWA’ Lampung sebelum tahun 1979 dikelola oleh Dinas Sosial Tk. I Lampung yang merupakan satlak yang berlokasi di Gunung Sulah Kedaton Tanjung Karang. Tahun 1979-1980 melalui proyek Departemen Sosial RI. Yang dilaksanakan Kanwil.¹ Departemen provinsi Lampung, dibangun ‘Panti Sosial Tresna Werdha’ (PSTW) BAKTHI YUSWA Lampung yang dikenal dengan nama Tradisionalnya ‘Panti Jompo’ berlokasi dikecamatan Natar Lampung Selatan. Pada tahun 1980 resmi kegiatan pelayanan(penyantunan) dilaksanakan dengan kapasitas pelayanan sebanyak 30 orang lanjut usia. Pada tahun 1981 adanya tambahan bangunan wisma pemondokan yang berkapasitas tamping sebanyak 50 orang lanjut usia (status UPT Pusat).

Pada tahun 1990 dan seterusnya kapasitas tamping ditingkatkan menjadi 100 orang lanjut usia. Sejak 2000/2001 departemen sosial dibubarkan (dikuidisi) maka Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) ‘BHAKTI YUSWA’ Lampung diserahkan ke-Pemda Tk. I Lampung yang secara teknis dikelola Dinas Sosial Tk.I Lampung yang di ubah namanya menjadi ‘Dinas

¹ Anna Destiana Sebagai Seksi pelayanan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 09 November 2017

Kesejahteraan Gubernur Lampung” No 03 Tahun 2001 tanggal 09 Februari 2001. Sejak Februari 2001 resmi menjadi UPTD PSWT “BAKTI YUSWA” Lampung yang secara teknis dibawah binaan Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Lampung (Otonomi Daerah) yang struktur organisasinya terdiri dari :

- a. Kepala UPTD PSWT Lampung
- b. Ka. Sub. Bag Tata Usaha
- c. Kasi Penyantunan
- d. Kasi Bimbingan dan Penempatan²

Sejak tahun 2008 UPTD PSWT “BAKHTI YUSWA” Lampung dirubah namanya Panti Sosial Pelayanan lanjut usia (PSLU) BAKHTI YUSWA yang secara teknis dibawah binaan Dinas Sosial Provinsi Lampung (Otonomi Daerah). Berdasarkan peraturan Gubernur Lampung Nomor 27 tahun 2010, UPTD PSLU berubah nomelatur terjadi UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PSLU) Tresna Werdha dengan struktur organisasinya terdiri dari

- 1) Kepala UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.
- 2) Kasubag Tata usaha
- 3) Kasi penyantunan
- 4) Kasi pelayanan
- 5) Kelompok jabatan fungsional

²Dokumentasi, UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan 2017

2. Tugas Pokok dan fungsi UPTD PSLU Lampung

Dalam melaksanakan program UPTD PSLU “Tresna Werdha” Lampung mempunyai tugas pokok dan fungsi berdasarkan keputusan Gubernur Lampung No 27 tahun 2010, tanggal 06 Agustus 2010 tentang pembentukan, organisasi dan Tata kerja UPTD pada Dinas Derah Provinsi Lampung.

a. Tugas Pokok

Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada para lanjut usia (Jompo terlantar) meliputi bimbingan fisik, mental dan sosial, latihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut usia terlantar.

b. Fungsi

- 1) Pelayanan dan penyantunan bagi lanjut usia terlantar
- 2) Pelayanan informasi dan konsultasi bagi lanjut usia
- 3) Perawatan kebutuhan jasmani dan rohani lanjut usia terlantar
- 4) Pelaksanaan bimbingan keterampilan dan pemberdayaan bagi lanjut usia
- 5) Pelaksanaan pengelola urusan ketatausahaan³

3. Visi dan Misi UPTD PSLU Lampung

UPTD PSLU “TRESNA WERDHA” Lampung Dinas Sosial Provinsi Lampung mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi UPTD PSLU Lampung

Terwujudnya lanjut usia bahagia, sejahtera dihari tua

³ Observasi, UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selata, Tanggal 23 April 2018.

b. Misi UPTD PSLU Lampung

- 1) Meningkatkan pelayanan fisik lanjut usia melalui pemenuhan pelayanan sandang, pangan dan papan
- 2) Meningkatkan jasmani sosial dan perlindungan kepada lanjut usia (jompo)
- 3) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara sesama lanjut usia⁴

4. Tujuan UPTD PSLU Lampung

a. Tujuan anatar (Khusus)

- 1) Terpenuhinya kebutuhan pokok hidup sehari-hari terpeliharanya kesehatan fisik, mental dan sosial serta terpenuhinya akan pengisian waktu luang
- 2) Terpenuhinya kebutuhan rohani dengan baik :
 - a) Kebutuhan kasih sayang
 - b) Meningkatkan gairah hidup pada lanjut usia
 - c) Kuatnya rasa kebersamaan diantaranya sesamanya
 - d) Tujuan akhir (Umum)

Terciptanya dan terbinanya kondisi sosial masyarakat yang dinamis yang memungkinkan terselenggaranya usaha penyantunan lanjut usia/jompo terlantar, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan meliputi ketentraman lahir dan batin.

⁴ Observasi, UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selata, tanggal 23 April 2018

5. Sasaran dan Kebijakan UPTD PSLU Lampung

- a. Lanjut usia (Jompo) yang telah berusia 60 tahun keatas, tidak mempunyai bekal hidup, pekerja, penghasilan, bahkan tidak mempunyai anak keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.
- b. Lanjut usia pada umumnya yaitu mereka yang berumur 60 tahun keatas bukan tergolong tidak mampu, tetapi memiliki masalah yang menyangkut beberapa segi kehidupan seperti: kesehatan kerja, perumahan, jaminan hidup/jaminan sosial dan lain sebagainya.
- c. Keluarga dan masyarakat, terutama keluarga yang mempunyai orang tua yang telah berusia lanjut, dan masyarakat yang mau dan mampu berpartisipasi dalam penanganan lanjut usia .
- d. Berbadan sehat dan tidak mempunyai penyakit menular syaraf/gila dengan surat keterangan dokter
- e. Surat keterangan lurah/Kepala desa setempat⁵
- f. Kebijakan:Penanggulangan masalah kesejahteraan sosial kepada lanjut usia / jompo terlantar dalam penti dengan memberikan pelayanan :
 - 1) Meningkatkan kualitas dan efektifitas pelayanan sosial, sehingga mampu mendung tumbuhnya sifat-sifat kemandirian masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia
 - 2) Memperluas jangkauan pelayanan semakin adil dan merata
 - 3) Meningkatkan profesional pelayanan sosial, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.

⁵ Dokumentasi, UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, 2018.

- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dan memberikan pelayanan sosial secara terarah, terancang, terorganisir dan melembaga atas dasar solidaritas sosial, gotong royong dan swadaya.

g. Strategi

- 1) Profesionalisme Yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kinerja sumber daya manusia (pegawai/petugas)
- 2) Peningkatan kualitas pelayanan yang didukung oleh sarana dan prasarana, tenaga yang profesional serta tersedianya sumber dana yang memadai.
- 3) Melaksanakan pelayanan yang terpadu yaitu melibatkan instansi yang terkait seperti: Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Umum, Puskesmas dan lembaga masyarakat lainnya.
- 4) Kemitraan yaitu menajalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang memiliki kemampuan sebagai sistem sumber.⁶

h. Program dan kegiatan

Program dan kegiatan yang dilaksanakan UPTD PSLU Tresna Werdha selain melaksanakan tugas pokoknya memberikan pelayanan lanjut usia dalam panti, sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan lanjut usia terhadap pelayanan sosial, maka program dan kegiatan PSLU mengalami pengembangan. Sehingga selain melaksanakan pelayanan luar panti serta pelayanan pendidikan dan wisata rohani/amal kepada masyarakat. Program dan kegiatan yang dilaksanakan secara terperinci sebagai berikut:

⁶ Sunarto Utomon sebagai seksi penyantunan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 38 mei 2018.

1) Program pelayanan sosial lanjut usia dalam panti

Program ini merupakan program pokok dan utama yang menjadi tugas pokok PSLU Tresna Werdha, yakni memberikan pelayanan terhadap lanjut usia yang ada dalam panti. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari:

a) Penerimaan

Penerimaan merupakan tahap pendekatan awal dalam pelaksanaan pelayanan meliputi: identifikasi, seleksi, registrasi, pelaksanaan dan pengungkapan masalah, penempatan dalam wisma dan program.⁷

b) Bimbingan

Bimbingan dimaksud yakni sebagai proses memberikan informasi, mengajak, mendampingi dan memfasilitasi lanjut usia. Beberapa bimbingan yang dilaksanakan diantaranya:

- (1) Bimbingan fisik dan mental (olahraga/senam lanjut usia)
- (2) Bimbingan sosial dan keterampilan
- (3) Bimbingan rohani (mental keagamaan)

c) Pelayanan

Kegiatan pelayanan merupakan proses pemberian tindak atau jasa yang dilaksanakan secara langsung secara langsung, face to face diberikan kepada lanjut usia. Beberapa tindakan pelayanan yang diberikan antarlain:

⁷ Elly Yuniar sebagai Sub. Tata Usaha di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 28 mei 2018.

- (1) Pemeriksaan kesehatan obat-obatan
- (2) Pengungkapan masalah dan pengumpulan data
- (3) Pengawasan terhadap kelayakan dalam panti
- (4) Pengurusan pemekaman terhadap kelayakan yang meninggal dunia
- (5) Penyantunan ⁸

Kegiatan penyantunan merupakan proses pelayanan dalam bentuk penyiapan dan penyediaan bahan, barang, alat, sarana, prasarana serta berbagai kebutuhan klien. Beberapa hal yang disediakan dalam penyantunan diantaranya:

- (a) Kebutuhan sandang (pakaian) dan pangan (makanan bergizi) serta papam (perumahan/asrama/tempat tinggal yang aman, nyaman)
- (b) Alat, bahan kebersihan pelayanan dan wisma
- (c) Kelengkapan wisma serta sarana prasarana lainnya. ⁹

6. Hak, Kewajiban, Kebutuhan dan Permasalahan Lanjut Usia

a. Hak Lanjut Usia

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1998 Tentang kesejahteraan lanjut usia, pada BAB III Pasal 5 Ayat (1) dan ayat (2) di kemukakan bahwa lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai bentuk penghormatan dan

⁸ Sunarto Utomon sebagai seksi penyantunan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 21 mei 2018.

⁹ Anna Destian, Selaku seksi pelayanan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, *Wawancara* tanggal 11 April 2018.

penghargaan, kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial meliputi:

- 1) Pelayanan keagamaan dan mental spritual
- 2) Pelayanan kesehatan
- 3) Pelayanan kesempatan kerja
- 4) Pelayanan pendidikan dan pelatihan ¹⁰
- 5) Kemudahan dalam penggunaan fasilitas
- 6) Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum
- 7) Perlindungan sosial
- 8) Bantuan sosial

b. Kewajiban Lanjut Usia

Lanjut usia mempunyai kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berdasarkan undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Ke sejahteraan lanjut usia, pada BAB III Pasal 6 ayat (2), selain kewajiban yang dimaksud tersebut, lanjut usia juga kewajiban yang dimaksud tersebut, lanjut usia juga berkewajiban untuk :

- 1) Membimbing dan memberi nasehat secara aktif dan bijaksana berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, terutama di lingkungan keluarganya dalam rangka menjaga martabat dan meningkatkan kesejahteraannya.

¹⁰Maman Suparman selaku Kepala panti UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan,.*Wawancara* tanggal 10 April 2018 .

- 2) Mengamalkan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya kepada generasi penerus.
- 3) Memberikan keteladanan dalam segala aspek kehidupan kepada generasi penerus.

c. Kebutuhan lanjut Usia

Secara universal mempunyai kebutuhan yang relative sama, baik dalam aspek jasmani, rohani maupun sosial. Berhubung manusia adalah makhluk yang beragama, mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara individual, serta mempunyai kompleksitas permasalahan pribadi. Maka terjadi adanya perbedaan yang mendasar secara persoalan terhadap kebutuhan maupun solusinya. Secara umum, kebutuhan lanjut usia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Secara data kelayakan yang ada di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan dari tahun-ketahun menurun dikarenakan anggaran yang berada di UPTD PSLU tidak memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 03
Data kelayan lanjut usia yang disantuni pada UPTD PSLU Tresna Werdha Natar
Lampung Selatan

NO	Keterangan	Laki-laki	Prempuan	Jumlah
1	Kelayanan pada tahun 2015	45 Orang	55 Orang	100 Orang
2	Kelayanan pada tahun 2016	40 Orang	50 Orang	90 Orang
3	Kelayanan pada tahun 2017	35 Orang	45 Orang	80 Orang
4	Kelayanan Tahun 2018	40 Orang	45 Orang	85 Orang

Dokumentasi tahun 2018

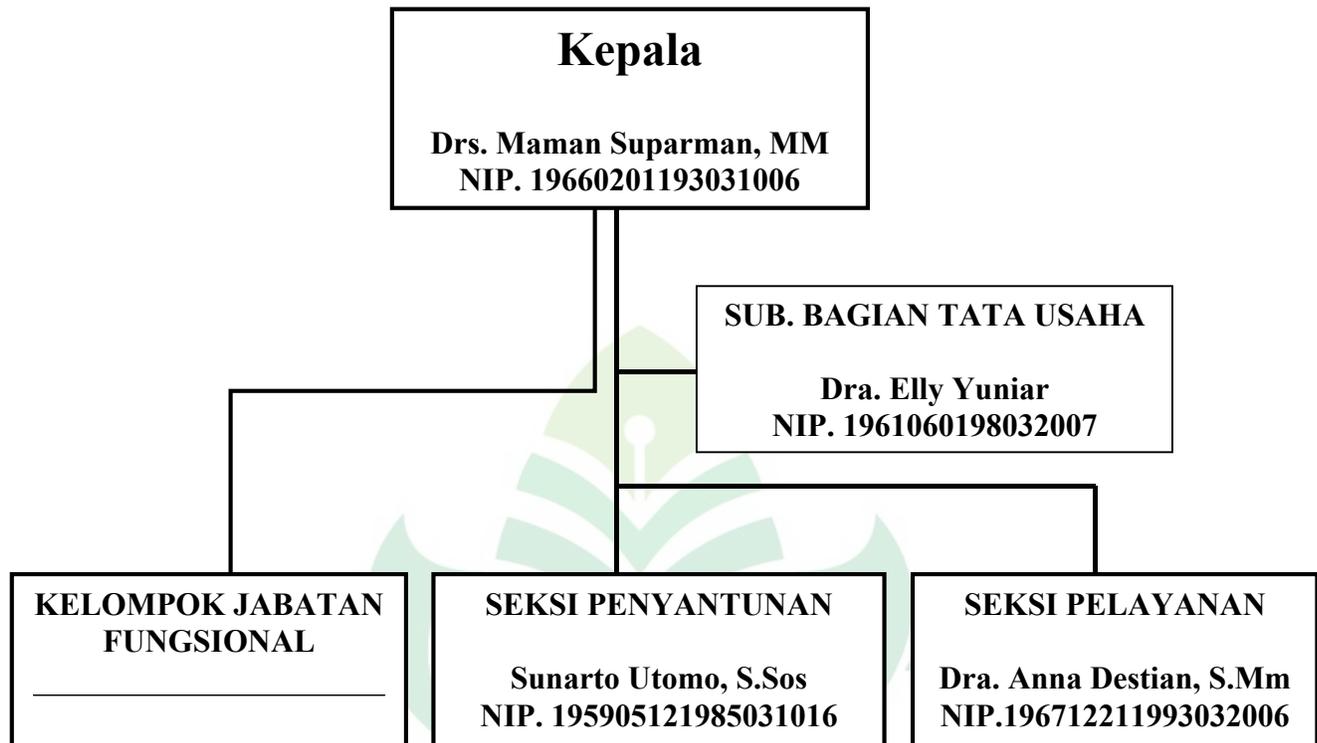
B. Sarana dan Prasarana UPTD PSLU “Tresna Werdha” Lampung

Tabel 04
Sarana dan Prasarana di UPTD PSLU Lampung

No	Sarana dan prasarana	Banyaknya	Keterangan
1.	Tanah	10.930 M	
2.	Tanah Makam	2.400 M	
3.	Jalan Kelokasi Makam	585 M	
4.	Fasilitas Gedung	30 unit	
	- gedung kantor		1 unit
	- wisma		11 unit
	- ruang isolasi		3 unit
	- rumah dinas		6 unit
	- aula dan mess		2 unit
	- mushola		1 unit
	- poliklinik, local kerja, ruang fitnes		1 unit
	- dapur umum		1 unit
	- gudang, gerasi, ruang genset dan pemandian jenazah		4 unit
5.	Alat transportasi	1 unit	
	-roda 4 (4)/Ambulance	1 unit	
	-roda 2 (2)/motor		

Dokumentasi tahun 2018

**C. Struktur Organisasi UPTD PSLU “TRESNA WERDHA” Dinas Sosial
Provinsi Lampung**



Jumlah personalia yang bertugas pada PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan 2018 ada 20 PNS dan 4 orang tenaga kontrak dan 4 orang tenaga kerja sukarela.

Keterangan :

- 1 Orang Esalon III a.
- 1 Orang Sub. Bagian TU Eselon IV a.
- 2 Orang Ka. Seksi Masing-masing Eselon Iva.
- 17 Orang Staf PNS terdiri :
- 13 Orang Tenaga Staf

3 Orang Tenaga Fungsional/ Pekerja Sosial

1 Orang Satpam

4 Orang Tenaga Kontrak

4 Orang Tenaga Sukarela (TKS)¹¹

D. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan UPTD Tresna Werdha

Pelaksanaan Bimbingan keagamaan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar dilaksanakan setiap hari senin dan kamis Pukul 09:30 s/d 10:30, saat melaksanakan wawancara kepada Ustad Amat Chudori selaku instruktur Keagamaan.

“ Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan menurut Ustad Chudori masjid sangat tenang dan begitu sejuk terdengar suara embah-embah yang mengaji sembari menunggu Ustad Chudori hadir. Allhamdulillah sebagian dari lanjut usia ikut berpartisipasi dalam bimbingan agama, lanjut usia ketika acara dimulai setelah selesai ustad memberikan tausiah banyak lanjut usia yang bertanya, memang mayoritas embah-embah disini sangat kurang dalam hal agama sehingga mereka banyak yang merasa putus asa banyak dari mereka yang merasa tidak ada tempat yang bisa menolong mereka, Dan dengan diadakannya bimbingan Agama ini biasa membantu mereka menenangkan hati mereka yang sedang gelisah dalam menghadapi kehidupan sosial nya, dengan bimbingan

¹¹Ibu Destianna sebagai seksi pelayanan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan . *Wawancara* 23 April 2018.

agama ini mereka diajarkan untuk selalu beristigfar, membaca al-quran dan berzikir agar hati selalu tenang”.¹²

1. Metode dan materi Bimbingan Keagamaan

Dalam metode bimbingan Agama biasanya pembimbing menggunakan metode langsung. Yaitu dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan lanjut usia. Agar lanjut usia bisa lebih paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan oleh Ustad. Metode ini digunakan dengan cara menyampaikan dengan metode ceramah yang materinya berdasar Al- Qur'an dan Hadist.¹³

2. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi keagamaan yang dimaksud adalah pesen-pesan yang disampaikan kepada lanjut usia yang didalam nya terdapat nilai-nilai Agama islam. Penyampaian materi pada saat bimbingan disampaikan biasanya adalah:

- a. Aqidah merupakan materi terpenting yang harus disampaikan dalam bimbingan keagamaan karena menyangkut kepercayaan terhadap Allah SWT. Yang diberikan dalam bentuk kepercayaan terhadap Allah SWT. Yang diberikan bimbingan keagamaan masalah yang menyangkut taqwa kepada Allah SWT. Sifat-sifat Allah dan segala materi tentang keimanan

¹² Observasi, Masjid UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, Tanggal 23 April 2018.

¹³ Ahmad Chudori instruktur Keagamaan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, *Wawancara Tanggal 24 April 2018*.

terhadap Allah beserta hal-hal yang perlu diamani seperti terhadap malaikat, kitab, rosull, hari akhir, qodha dan qodhar. Hal yang terpenting dalam menyampaikan materi aqidah agar diterima dengan mudah oleh para lanjut usia adalah menerangkan sifat-sifat Allah yang maha pengasih dan penyanyang, sehingga para lanjut usia merasa aman dan tentram dan dijauhkan dari rasa takut. Dengan rukun iman diharapkan para lanjut usia akan merubah segala tingkah laku atau perbuatannya agar lebih diperbaiki dan dengan sadar menjalankan ajaran agama islam dengan giat lagi. Dengan ketaqwaan, para lanjut usia akan membuat hidup mereka diliputi rasa aman dan tentram lahir dan batin mengisi sisa usianya, tidak merasa takut dalam menghadapi kematian.

b. Syariah Bimbingan syariah ini adalah bimbingan mengenai ibadah karena dengan ibadah, lansia merasa tenang dan ingin belajar lagi, bimbingan keagamaan meliputi :

1) Sholat

Salah satu hal yang terpenting dalam islam adalah Sholat, karena Sholat adalah tiang agama yang harus tetap dilaksanakan oleh seorang muslim. Instruktur pembimbing bagaimana kemampuan fisik yang dialami lanjut usia yang tidak bisa berjalan, nyeri pada kaki, sholat harus tetap dilaksanakan sudah barang tertentu dapat mengerjakan sholat sesuai dengan kondisi dan kemampuannya yang boleh sambil duduk, bebaring dan sterusnya.

2) Berdo'a dan berdzikir

Materi yang disampaikan Istruktur pembimbing ialah berdo'a tak henti-hentinya berdo'a kepada Allah SWT agar diberikan kesehatan jasmani maupun Rohani, do'a dan dzikir bermanfaat untuk lanjut usia agar merasa tentram dan nyaman, dengan berdzikir lanjut usia juga bisa lebih tenang menghadapi masalah masalah sosial kehidupan.

3) Mengingat kematian

Sudah menjadi *sunatullah* bahwa setiap makhluk yang bernyawa pasti akan mati, hanya tidak diantar kita yang bisa mengetahui kapan kematian itu akan datang, seperti halnya Istruktur keagamaan memberikan materi tentang keagamaan bukan untuk menakuti lanjut usia tetapi karena kematian itu pasti akan tiba, maka Rasullulah SAW memerintahkan kepada kita semua adapun lanjut usia yang berada di panti agar selalu mengingat dan menyiapkan diri dengan bekal setelah kematiannya itu.

E. Pelaksanaan Bimbingan Sosial

Pelaksanaan bimbingan sosial di PSLU Tresna Werdha Natar Lampung selatan, dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu pukul 09:30 s/d 11, Saat melaksanakan wawancara kepada pembimbing sosial selaku Istruktur pembimbing sosial.

“Ketika Melaksanakan bimbingan sosial kondisi lanjut usia berada dalam wisma masing-masing, dan pembimbing sosial berada dalam ruangan yang telah disediakan seperti ruang Aula yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Setelah semua siap, pembimbing wisma memanggil satu persatu lanjut usia yang memiliki masalah sosial (terlihat dari keseharian dan interaksi sosial selama dipanti. Agar tidak terlihat lanjut usia tersebut sedang ada masalah cara pembimbing memanggil lansia tersebut dengan cara yang halus dan tidak diketahui lansia yang lain. Seperti di panggil secara individu untuk diajak ke ruang Aula). Pemanggilan lansia secara berkelompok akan dilakukan apabila lanjut usia yang memiliki masalah dengan lanjut usia lainnya”.¹⁴

1. Strategi dan teknik bimbingan Sosial

Strategi pelayanan bimbingan sosial lanjut usia menggunakan :

a. Pendekatan individu

Pendekatan individu kepada lanjut usia dapat dilakukan melalui beberapa bentuk bimbingan sosial, diantaranya :

- 1) Pendampingan
- 2) Mediasi (memfasilitasi dan menengahi)
- 3) Konseling

b. Pendekatan kelompok

Pendekatan secara kelompok kepada lanjut usia dapat dilakukan melalui beberapa bentuk bimbingan sosial, diantaranya :

¹⁴ Observasi, PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan pada tanggal 25 April 2018

- 1) Kelompok bantu diri (*self help Group*), merupakan kelompok kecil yang terstruktur yang berinteraksi secara sukarela untuk saling menolong dan berbagai pengalaman.
- 2) Kelompok penyembuhan (*Trerapeutic Group*), merupakan kelompok terstruktur yang dibentuk untuk proses penyembuhan bagi lanjut usia.
- 3) Kelompok konseling (*Counseling Group*) merupakan kelompok yang terstruktur yang dibentuk untuk menggali, menemukan permasalahan lanjut usia melalui pemberian motivasi, peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah, serta memberikan alternative pemecahan masalah.
- 4) Kelompok rekreasi (*Recreation Group*), merupakan kelompok yang terstruktur yang dibentuk untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan semangat hidup lanjut usia agar bahagia dalam menjalankan kehidupannya, sehingga tercipta kondisi yang nyaman, damai dan menyenangkan bagi lanjut usia.

Teknik yang dilakukan dalam bimbingan sosial bagi lanjut usia meliputi:

- 1) Teknik-teknik pembelajaran seperti : ceramah, Tanya-jawab
- 2) Teknik pengumpulan informasi, seperti wawancara, wawancara mendalam, studi dokumentasi, diskusi, observasi, diskusi kelompok, curah pendapat, pertemuan pembahasan kasus.¹⁵

¹⁵ Gisti, Pembimbing Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, *Wawancara 23 April 2018*

- 3) Teknik bermain peran simulasi
- 4) Teknik tutorial, seperti mengarahkan
- 5) Teknik konseling, termasuk didalamnya konseling individu, konseling kelompok

Daftar Nama lanjut Usia yang di Wawancarai

Tabel 05
Lanjut usia yang di wawancarai sehat secara fisik maupun psikis

NO	Nama	Umur
1.	RUSTINA	70 TAHUN
2.	SURYA	108 TAHUN
3.	ENI AMBAR WATI	68 TAHUN
4.	JAPPARUDIN	75 TAHUN
5.	HERMANTO	83 TAHUN

Dokumentasi: UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Tahun 2018

Penelitian disini mewawancarai mbah yang berada panti UPTD PSLU Tresna Werdha yang mengenai bimbingan sosial yang berlangsung setiap hari selasa dan kamis dan bagaimana partisipasi mbah- mbah dalam berpartisipasi untuk mengikuti seluruh kegiatan yang diberikan oleh pembimbing sosial untuk mewujudkan lanjut usia yang sejahtera rohani maupun sosialnya.

“bude Rustina beliau berusia 70 tahun lansia dari wisma katelia, beliau menuturkan pernah mengikuti bimbingan sosial, karena pada saat pertama kali masuk dipanti bude Rustina ini sempat mengalami kecemasan karena belum biasa bersosial dengan baik di kamar wisma. Menurut bude Rustina beliau memilih meninggalkan keluarganya untuk tinggal dipanti agar mendapatkan ketenangan dan kerukunan dengan lansia lainnya, namun pada awal beliau masuk malah mengalami pengucilan dari lansia lain karena dianggap paling kaya dan paling pandai dalam urusan Agama. Tetapi setelah mengikuti bimbingan sosial bude Rustina diberikan motivasi dan dorongan dari pembimbing sosial agar mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang baru, oleh sebab itu bude rustina belajar untuk mendekati lansia yang memiliki pandangan negative terhadapnya agar bias berteman dan Alhamdulillah dengan berjalannya waktu bude Rustina

biasa terbiasa dengan keadaanya yang baru, bahkan Agar tidak dipandang palimg pandai dalam ilmu Agama bude Rustina setiap kali diadalam bimbingan Agama bude Rustina rela mengajarkan lansia yang tidak bias baca Al-Quran dengan cara hapalan surat pendek.¹⁶

Selanjutnya peneliti mewawancarai mbah Surya beliau berpendapat tentang bimbingan sosial dan Agama yang diberikan panti.

“Beliau berkata karena faktor usia sudah mulai semakin menua dari factor penglihatan serta tenaga sudah tidak bersahabat, jadi embah surya memilih untuk tidak mengikuti seluruh kegiatan serta tidak melalukan peran nya dalam lingkungan sosial, embah surya beranggapan tidak ada kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang ada karena beliau merasa hanya menjadi beban bagi yang lain, apalagi untuk membaca Al-Quran sudah tidak terlihat begitu jelas. Sejak saat itu solusi yang diberikan pembimbing sosial adalah dengan cara memberikan pendampingan secara rutin dengan embah surya, pendampingan yang diberikan adalah dengan cara meminta bantuan dengan lansia lain agar bias membantu embah Surya untuk mengajarkan tata cara beribadah dengan cara-cara yang sederhana seperti apabila badan tidak kuat untuk berdiri maka diperbolehkan untuk beribah dengan cara duduk.¹⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai bude eni ambar wati berpendapat tentang bimbingan sosial dan bimbingan Agama.

“ Bude ambar wati pernah mengalami suka cita yang begitu dalam, sebelum beliau diantar ke panti sosial, beliau sempat hamper bunuh diri karena merasa kehilangan pasangannya yaitu suaminya. Sebelum dibawa ke panti kondisi bude ambar begitu menyedihkan, sehari-hari beliau merasa sedih dan enggan untuk berinteraksi dengan embah-embah yang lain karena beliau menganggap hidupnya telah hancur karena telah kehilangan pasangannya. Dengan kondisi yang seperti itu pembimbing sosial melakukan pendekatan kepada bude ambar untuk bias iklas akan kepergian suaminya, dan jangan sampai putus asa. Dengan dilakukannya beberapa kali bimbingan sosial serta dibantu dengan pendekatan agama bude ambar sedikit demi sedikit bisa menerima keadaannya yang sekarang.

¹⁶ Rustina penghuni di Panti UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* Pada tanggal 28 mei 2018

¹⁷ Surya penghuni panti UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* pada tanggal 28 mei 2018

“untuk masalah bude ambar, pembimbing sosial melakukan pendampingan sangat teliti dan hati-hati karena menurut pembimbing sosial pendampingan dilakukan secara berulang-ulang, serta meminta bantuan pihak-pihak yang ada disekitar panti seperti lingkungan sekitar dari embah-embah yang lain agar bisa ikut mengajak bude ambar dalam segala kegiatan yang dilakukan supaya bude ambar bisa melupakan dan mengiklasakan kepergian suaminya.¹⁸ Selanjutnya peneliti mewawancarai mbah kung japarudin.

“mbah kung japarudin ini pernah mengikuti bimbingan sosial karena merasa tidak terima dengan apa yang dilakukan oleh mbah hermanto sehingga adanya kesalah pahaman antara kedua kakek ini, mbah hermanto seorang kakek yang sedikit pendengarannya terganggu jadi harus bicara kuat. Sedangkan kakek japarudin suaranya kecil. Karena salah paham sedikit mereka hamper saja betengkar. Karena kondisi yang seperti itu keduanya menajdi tidak harmonis dalam lingkungan sosial nya. Sehingga harus dilakukan mediasi oleh pembimbing sosial diberikan pengarahan serta pemahaman karena didalam satu panti ini adalah keluarga jadi harus bisa saling mengerti dan memahami.¹⁹

F. Peran Bimbingan Agama dan Bimbingan Sosial dalam masalah sosial lanjut usia

Adanya bimbingan sosial dan bimbingan agama dipanti sosial lanjut usia Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, dengan adanya bimbingan Sosial dan Agama maka lanjut usia bisa lebih tepat dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya.

Kegiatan bimbingan sosial dan bimbingan Agama ini sangat membantu lanjut usia dalam menghadapi masalah nya lanjut usia yang tidak memiliki sanak saudara yang bisa menenagkan keadaan mereka saat itu bisa terbantu dengan adanya pembimbing sosial. Serta mereka tidak hanya tenang secara lingkungan sosial melainkan tenang lahir batin juga. Karena setelah diberikan pendampingan

¹⁸ Eni ambar wati penghuni panti UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, *Wawancara* pada tanggal 28 mei 2018

¹⁹ Japarudian dan Hermanto penghuni panti UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, *Wawancara* pada tanggal 28 mei 2018

sosial maka dilakukan pembimbing Agama sehingga penyelesaian masalah bisa secara menyeluruh terselesaikan. Sehingga lanjut usia bisa tenang secara lahir batin untuk melanjutkan hidupnya dipanti sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Adapun proses bimbingan sosial bertujuan agar terbantuannya lanjut usia dalam menyelesaikan masalah sosial yang sedang dihadapinya, setelah adanya pendampingan, pengumpulan informasi, serta tidakan dari pembimbing sosial selanjutnya pembimbing sosial mengambil langkah penyelesaiannya melalui, nasehat,serta motivasi ataupun konseling. Setelah itu semua dilakukan selanjutnya pembimbing sosial menganjurkan dan mengharuskan untuk mengikuti bimbingan Agama yang di selenggarakan oleh pembimbing Agama. Hal ini bertujuan agar adanya ketenangan batin dari lanjut usia. Kemantapan lanjut usia dalam sosial yang baik antar sesama lansia dan lingkungan akan memberikan dampak positif bagi dirinya sendirimaka dari itu harus adanya kematangan dalam segi Agama juga diperlukan.

G. Hambatan dalam melakukan bimbingan Agama dan Sosial

Dari hasil wawancara penulis dari kegiatan yang dilakukan pembimbing agama dan pembimbing sosial ada beberapa hambatan yang dihadapi pembimbing pada saat melakukan bimbingan agama dan sosial diantaranya :

1. Keterbatasan lanjut usia didalam menyampaikan keluh kesah yang dialaminya
2. Berkurangnya indra pendengaran dari lanjut usia menyebabkan pembimbing sulit dalam berkomunikasi dengan lanjut usia

3. Pada saat melakukan bimbingan pembimbing harus benar-benar sabar menghadapi lanjut usia yang terkadang bertingkah seperti anak kecil.
4. Ketika menemui lanjut usia yang mudah sedih serta mudah marah, pembimbing harus butuh waktu lama untuk menyelesaikan masalahnya.
5. Adanya rasa canggung, malu, serta merasa asing menyebabkan lanjut usia keberatan saat pembimbing memberikan bimbingan agama dan sosial
6. Kesadaran lanjut usia akan kurangnya pemahaman agama menyebabkan lanjut usia sulit memahami apa yang diarahkan pembimbing.

H. Hasil Bimbingan Agama dan bimbingan Sosial dalam membantu menyelesaikan masalah sosial Lanjut Usia

Dari hasil wawancara penulis dari seksi pelayanan Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan yakni ibu Dra. Anna Destiana, S.MM selaku seksi pelayanan sosial lanjut usia menyatakan bahwa peran pembimbing yang ada di panti sosial tresna werdha ini sangat membantu dalam memberikan bimbingan terhadap lanjut usia yang sedang mengalami masalah sosial. Lanjut usia yang mengalami masalah sosial seperti kesedihan, enggan berinteraksi dengan lansia lainnya, serta masalah salah paham, sulit bersosial dengan baik, dan kesadaran untuk hal agama yang kurang. Dengan adanya bimbingan sosial lanjut usia bisa menyelesaikan masalah sosial nya dengan jalan yang baik, dengan pengarahan yang baik dari pembimbing Agama maka lanjut usia merasa dipedulikan serta merasa dirinya masih dibutuhkan di lingkungan sosialnya.

Seseorang yang berperan penting dalam penyelesaian masalah lanjut usia tidak hanya dari diri lansia nya sendiri melainkan adanya bantuan dari pembimbing sosial oelh sebab itu kepekaan dari pembimbing sosial harus lebih kuat. Oleh sebab itu pembimbing sosial yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan melakukan bimbingan sosial secara teratur diharapkan agar masalah lanjut usia tidak dipendam sendiri dan langsung segera bisa ditangani dengan cepat dan tidak berlarut larut. Selain penyelesaian masalah secara cepat pihak pembimbing sosial juga menganjurkan agar lanjut usia yang telah diberikan bimbingan Sosial agar mengikuti bimbingan Agama di harapkan agar lanjut usia bisa lebih memahami dan memantapkan hati pada solusi masalah yang benar menurut Agama. Dengan bimbingan Agama, lanjut usia sudah mampu menyelesaikan dan menerima keadaannya dengan ikhlas dan sangat lebih bisa bersosial dengan baik.

BAB IV

PERAN PEMBIMBING DAN MASALAH SOSIAL LANJUT USIA DI UPTD PSLU TRESNA WERDHA

A. Peran Pembimbing di UPTD PSLU Tresna Werdha

Berdasarkan data yang di peroleh dari penelitian pada kegiatan bimbingan Agama dan Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan lansia yang mengikuti bimbingan Agama dan Sosial. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran pembimbing Agama dan Sosial sangat berpengaruh bagi lanjut usia di Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

Bimbingan sosial dapat diartikan sebagai upaya terencana untuk mengoptimalkan potensi individu. Bimbingan diartikan sebagai bagian dari program pedidik dalam membantu pencapaian seseorang dan staf pelayanan khusus melalui pengembangan kapasitas individu.

Pembimbing sosial adalah seseorang pekerja sosial yang professional dalam hal memberikan pelayanan kepada lanjut usia. Adapun rangkaian bimbingan yang diberikan pembimbing sosial adalah rakaian kegiatan yang terencana, terarah, terstruktur, dan sistematis untuk membimbing dan memberikan arah kepada klien (lanjut usia) dalam meningkatkan kemampuannya, motivasi dan perannya dalam rangka memperkuat keberfungsian sosialnya.

Bimbingan sosial dalam konteks pelayanan bagi lanjut usia adalah “ proses pelayanan yang ditunjukkan kepada lanjut usia agar mampu

mengembangkan relasi sosial yang positif dan menjalankan peranan sosialnya dalam unit pelayanan lanjut usia, dan dalam lingkungan sosialnya.

Adapun peneliti melihat di dalam program dan kegiatan yang di berikan pihak UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, salah satunya yaitu melaksanakan bimbingan sosial dan keterampilan, tetapi disini peneliti melihat bahwa bimbingan sosial dan keterampilan ini terhambat oleh kurangnya tenaga profesional yang bisa secara rutin memberikan bimbingan sosial.

Didalam penyantunan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan peneliti melihat kebutuhan sandang, alat, kelengkapan wisma disana sudah baik dan layak. Peneliti melihat dan merasakan setiap wisma keadaanya baik, kamar wisma bersih dan rapi.

Dijelaskan di BAB III bahwa tugas lanjut usia salah satunya yaitu memberikan keteladanan dalam segala aspek kehidupan kepada generasi penerus. Disini peneliti bisa merasakan serta melihat bahwa lanjut usia yang berada di UPTD PSLU Natar Lampung Selatan memiliki rasa peduli yang luar biasa, saat melakukan penelitian peneliti merasakan diterima secara baik, saat bercerita tentang kehidupan mereka, disitu peneliti melihat adanya harapan di mata mereka agar apa yang mereka alami tidak terjadi pada generasi selanjutnya. Disaat melakukan wawancara banyak pelajaran serta hikmah yang bisa diambil dari cerita lanjut usia yang menceritakan perjalanan hidup mereka sampai bisa berada di UPTD PSLU Natar Lampung Selatan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung selatan mengenai kelayakan yang setiap tahun mengalami

penurunan seperti yang di jelaskan pada table 03 pada BAB III, bahwa setiap tahun kelayanan yang diberikan oleh pihak UPTD PSLU Natar Lampung Selatan mengalami penurunan, hal itu disebabkan karena anggaran yang diberikan pemerintah sangat terbatas. Seperti yang di jelaskan oleh pak maman pada saat peneliti melakukan wawancara, bahwa disaat penerimaan lansia pihak UPTD PSLU Natar Lampung Selatan harus benar-benar mencari tau latar belakang lanjut usia, sebelum memasuki dan menjadi bagian dari UPTD PSLU Natar Lampung Selatan lansia harus memiliki surat keterangan dari lurah serta memberikan identitas lengkap serta menceritakan alasan yang benar-benar jelas mengapa ingin tinggal di UPTD PSLU Natar Lampung Selatan.

Selanjutnya proses pembimbing dalam memberikan bimbingan sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan memiliki beberapa unsure seperti yang dijelaskan BAB III, yaitu : mulai dari pembimbing, strategi, dan teknik yang digunakan seorang pembimbing sosial.

1. Pelaksanaan bimbingan sosial

Dalam bab ini penulis berusaha menganalisis masing-masing unsure tersebut, pelaksanaan bimbingan sosial sendiri dilaksanakan pada hari selasa dan rabu pada pukul 09:30 sampai selesai, adapun pembimbing sosial yang diamanahkan untuk menjadi pembimbing sosial adalah dari pekerja sosial yang ada dipanti. Adapun pelaksanaan dilakukan pembimbing sosial dilakukan dengan baik dan professional. Karena pekerja sosial yang ada di panti sudah lama bekerja serta menghadapi lanjut usia dengan berbagai

masalah jadi pembimbing sosial sudah cukup ahli didalam menyikapi permasalahan lanjut usia, dengan tekun dan dengan rasa sabar serta kasih sayang pembimbing sosial sangat teliti didalam menyikapi lanjut usia yang sedang mengalami masalah. Hal ini sesuai dengan syarat pembimbing itu sendiri seperti yang dijelaskan oleh Bimo Walgito dalam BAB II hal, 35-36 sebagai berikut :

- a. Seseorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas dari segi teori dan praktik
- b. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sabagai adanya kemantapan atau kesetabilan didalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya, apabila jasmani dan psikisnya tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap individu yang sedang dihadapinya.
- e. Seorang pembimbing harus supel, ramah,tamah dan sopan
- f. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.

Atas dasar pendapat ahli (Bimo Walgito) yaitu dijelaskan ada beberapa syarat pembimbing yang harus di penuhi, dari beberapa syarat yang sudah di

jelaskan peneliti melihat bahwa yang terjadi di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, cukup memenuhi beberapa syarat yang sudah di jelakan. Dari hasil wawancara peneliti dengan pembimbing sosial sebelum mereka ditugaskan untuk menjadi pembimbing sosial mereka di berikan wawasan tentang ahli profesi yaitu sebagai pekerja Fungsional yang di situ mereka diajarkan di berikan pelatihan untuk menjadi pembimbing serta pendamping lanjut usia.

Selain dari pendampingan sosial sebaiknya lanjut usia bisa mendapatkan perhatian yang lebih dari keluarga, karena ketenangan serta kebahagiaan yang tidak ada nilai nya bagi lanjut usia yang sudah rentan, mereka tidak banyak menginginkan segalanya selain hanya satu yang diminta yaitu bisa bersama keluarga di sisa akhir hidupnya. Oleh sebab itu ketenangan batin serta kesejahteraan lanjut usia bisa dilihat dari sikap keluarga yang benar-benar peduli dengan hari tua.

1) Teknik Bimbingan Sosial

Adapun teknik yang dilakuakn pembimbing sosial dalam pemberian bimbingan sosial bagi lanjut usia agar terselenggaranya bimbingan sosial dengan semestinya :

a) Teknik pembelajaran (Tanya jawab)

Teknik ini dilakukan oleh pembimbing sosial untuk menggali permasalahan yang ada pada lanjut usia agar mau dan mampu menceritakan kepada pembimbing tentang apa yang dialami, sehingga

pembimbing mampu memahami apa yang sedang dihadapi lanjut usia, sehingga pembimbing sosial bisa memberikan solusi apa yang akan dilakukan selanjutnya.

b) Teknik pengumpulan informasi, atau diskusi atau observasi.

Teknik ini dilakukan pembimbing dalam mencari informasi sebenarnya seperti mencari tau dari lansia lainnya, apakah benar yang terjadi dengan lansia ini. Serta mencari informasi dari pegawai serta petugas wisma lainnya.

c) Teknik pengarahan

Setelah semua informasi benar adanya maka pembimbing memebrikan arahan sesuai dengan masalah yang dihadapi memberikan solusi terbaik untuk lanjut usia.

d) Teknik konseling

Teknik konseling ini dilakukan apabila masalah sudah tidak bisa ditangani dengan bimbingan atau pengarahan dari pembimbing sosial maka akan dilakukan konseling individu ataupun kelompok.

Dari beberapa teknik yang diberikan Pembimbing sosial, peneliti melihat teknik yang jarang dilakukan pembimbing sosial yaitu teknik konseling, peneliti melihat karena terbatasnya tenaga profesional yang memiliki ahli dalam hal konseling serta didalam penyelesaian masalah yang terjadi masih bisa di selesaikan dengan cara bimbingan.

Dari proses pemberian bimbingan sosial ini lanjut usia mengikuti dengan baik, semua kerja sama lanjut usia sangat terlihat disini. Lanjut usia dipanti tidak segan-segan memberikan informasi kepada pembimbing sosial apabila ada salah satu lansia yang terlihat ada masalah sosial, misalkan interaksi sosial yang kurang, enggang bersosial dengan lingkungan, serta masalah lainnya. Penghambat dalam pemberian bimbingan sosial ini terkait pada lanjut usia yang enggan untuk menceritakan masalah nya, selain dari faktor pendengaran yang kurang serta enggan berbicara dengan pembimbing sosial. Misalkan contohnya : lansia yang mengalami keributan salah paham akibat pendengaran yang kurang, saat di Tanya oleh pembimbing lansia juga salah paham. Dan ketika lansia lebih memilih memendam masalah nya sendiri, pembimbing sosial sedikit kesulitan untuk merayu lansia. Membutuhkan kesabaran serta waktu yang lumayan lama.

Pelaksanaan bimbingan sosial harus memerlukan bantuan dari lansia lainnya untuk memberikan informasi, sehingga seorang pembimbing sosial bisa tau langkah apa yang harus dilakukan untuk menghadapi lansia yang sedang mengalami masalah sosial ini. Hal itu dilakukan agar terhindarnya kesalahan dalam memberikan kata-kata kepada lansia karena hakikat nya lansia lebih sensitive apabila sedang ada masalah.

2. Pelaksanaan bimbingan Agama

Pelaksanaan bimbingan Agama dilakukan pembimbing agama dengan komunikasi langsung bertatap muka dengan lansia. Metode yang digunakan yaitu ceramah didasarkan pada Al-Quran dan Hadist. Adapun materi yang

disampaikan bisa berupa Aqidah, Aqidah merupakan pengetahuan terhadap kepercayaan kepada Allah SWT. Syariah, syariah dilakukan diajarkan kepada lansia agar bisa beribadah, sehingga dengan ibadah lansia bisa tenang. Syariah yang dilakukan seperti: Sholat, Dzikir, dan mengingat kematian.

Dari proses bimbingan lanjut usia yang dilakukan pembimbing Agama dan sosial mengalami kesulitan saat menghadapi lanjut usia yang sudah mengalami kukurangan pendengaran serta saat menghadapi lanjut usia yang sedang dalam keadaan enggan diajak berbicara, hal itu membuat pembimbing harus sabar dan pelan-pelan dalam mengali inforamasi.

Selain dari lansia yang kurang efektif dalam mengikuti bimbingan agama disini juga peneliti melihat kurangnya pembimbing agama yang bisa membantu lanjut usia. Peneliti melihat dari lanjut usia yang sudah tidak bisa membaca AL-Quran sebaiknya ada pembimbing agama yang bisa lebih lama serta memiliki waktu yang cukup untuk mengajarkan lanjut usia.

B. Masalah sosial lanjut usia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

Lanjut usia merupakan seseorang yang rentang terhadap masalah sosial, karena lansia hakikat nya seperti kembali pada masa kanak-kanak. Keadaan fisik yang lemah dan tak berdaya, sehingga harus bergantung pada orang lain, sering kali membuta lansia merasa berkecil hati, putus asa. Sehingga bisa membuat mereka memiliki perasaan tidak berguna, sehingga menyebabkan lanjut usia menarik diri dari lingkungan masyarakat.oleh sebab itu sangat banyak perubahan

sosial lanjut usia yang bisa kita lihat, seperti kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan masyarakat, mengasingkan diri dari masyarakat, serta merasa sedih dan tidak berguna apalagi saat-saat pasangan hidup mereka meninggalkan mereka. Lanjut usia yang sudah enggan berpendapat dan memberikan argument dalam setiap hal yang dilaluinya lebih memilih diam dan merasakan kesedihannya sendiri. Hal ini yang akan membuat lanjut usia mengalami masalah sosial dalam lingkungannya. Lanjut usia yang merasa masalah sosialnya sangat berat akan terus menerus menyalahkan keadaan dan dirinya sendiri oleh sebab itu selain pemberian bimbingan sosial yang dilakukan pihak Panti Tresna Werdha mereka melakukan bimbingan agama sehingga penyelesaian masalah sosial lansia bisa diatasi dari segi mental kerohanianya juga.

Bimbingan sosial dilakukan dengan cara pemberian nasehat, bimbingan individu, motivasi dan memberikan contoh sosial yang baik. Setelah dilakukannya bimbingan sosial maka akan lebih mantap lagi lanjut usia dianjurkan untuk mengikuti bimbingan Agama sehingga hati dan pikiran bisa selaras dan tenang saat menjalankan kehidupan sosial di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

Dari kedua bimbingan yang dilakukan pihak UPTD PSLU Natar Lampung Selatan yaitu bimbingan agama dan sosial sangat membantu lanjut usia karena bukan hanya menyelesaikan masalah mereka, namun juga bisa memberikan dampak pencegahan. Selain itu dari kedua proses ini dilakukannya lanjut usia juga merasa di anggap serta merasa dipedulikan oleh seluruh pihak.

C. Hambatan Pembimbing dalam melaksanakan Bimbingan Sosial dan Agama

Adapun hambatan yang dihadapi pembimbing sosial dan pembimbing agama saat melakukan bimbingan atau pada saat membantu lanjut usia menyelesaikan masalah sosial nya yaitu :

1. Keterbatasan lanjut usia didalam menyampaikan keluhan kesah yang dialaminya
2. Berkurangnya indra pendengaran dari lanjut usia menyebabkan pembimbing sulit dalam berkomunikasi dengan lanjut usia
3. Pada saat melakukan bimbingan pembimbing harus benar-benar sabar menghadapi lanjut usia yang terkadang bertingkah seperti anak kecil.
4. Ketika menemui lanjut usia yang mudah sedih serta mudah marah, pembimbing harus butuh waktu lama untuk menyelesaikan masalahnya.
5. Adanya rasa canggung, malu, serta merasa asing menyebabkan lanjut usia keberatan saat pembimbing memberikan bimbingan agama dan social
6. Kesadaran lanjut usia akan kurangnya pemahaman agama menyebabkan lanjut usia sulit memahami apa yang diarahkan pembimbing.

D. Evaluasi dalam proses pembimbing dalam menagani masalah sosial lanjut usia di UPTD PSLU Natar Lampung Selatan.

Dampak perubahan yang dirasakan oleh lansia yang memiliki masalah sosial dan segera dibantu oleh pembimbing sosial dan agama adalah, lanjut usia yang memiliki masalah sosial bisa bersosial dengan baik dilingkungan panti, serta lansia lebih aktif dalam kegiatan. Lansia juga disaat mengalami masalah

lagi atau terulang dengan lansia lainnya, mereka bisa saling menguatkan. Dan kepekaan terhadap lingkungan panti sangat terjalin secara baik. Adapun faktor perubahan yang terjadi bukan hanya dari segi sosial, perubahan juga terlihat jelas dari segi Agama. Lansia yang ditangani oleh pembimbing secara baik akan menghasilkan interaksi sosial yang baik. Sehingga hubungan sesama lansia juga berjalan baik dan harmonis. Lansia yang sudah menjalin interaksi sosial yang baik akan mengajak lansia lainnya untuk mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan di UPTD PSLU Natar Lampung Selatan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan skripsi yang berjudul Peran Pembimbing Dalam Menangani Masalah Sosial pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran pembimbing di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, seorang pembimbing dipanti sosial Tresna Werdha sangat membantu lanjut usia dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan keagamaan. Kehadiran serta tugas yang mulia yang dibebani pada pembimbing sosial ini mendapatkan pengaruh positif bagi kelangsungan serta kesejahteraan lanjut usia yang tinggal dipanti tersebut. Dengan pertolongan, bimbingan, pendampingan, pengarahan. Maka lanjut usia tidak merasa terabaikan. Dengan adanya pembimbing sosial dan Agama juga membantu lanjut usia didalam melanjutkan hidupnya secara tertata. Dengan adanya pembimbing sosial dan Agama lanjut usia merasakan adanya kepedulian yang luar biasa dari pemerintah. Selain kepedulian berupa meteri, kepedulian juga bisa beerupa seseorang yang ditugaskan untuk membantu kesejahteraan lanjut usia baik fisik maupun batin. Karena dengan bantuan pembimbing lanjut usia bisa menyelesaikan masalah sosial nya secara baik, mengambil langkah penyelesaian juga baik. Serta mampu memantapkan pikiran dan hati untuk mendekatkan diri kepada Sang pencipta.

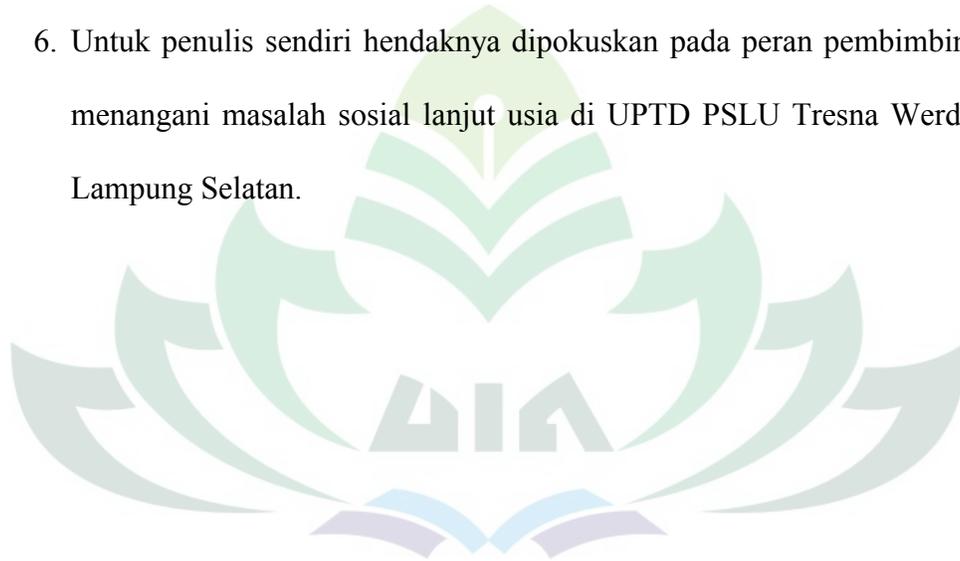
2. Adapun hambatan yang dihadapi pembimbing sosial dan pembimbing agama saat melakukan bimbingan atau pada saat membantu lanjut usia menyelesaikan masalah sosial nya yaitu :
 - a. Keterbatasan lanjut usia dalam menyampaikan keluhan kesah yang dialaminya.
 - b. Berkurangnya indra pendengaran dari lanjut usia menyebabkan pembimbing sulit dalam berkomunikasi dengan lanjut usia.
 - c. Pada saat melakukan bimbingan pembimbing harus benar-benar sabar menghadapi lanjut usia yang terkadang bertingkah seperti anak kecil.
 - d. Ketika menemui lanjut usia yang mudah sedih serta mudah marah, pembimbing harus butuh waktu lama untuk menyelesaikan masalahnya.
 - e. Adanya rasa canggung, malu, serta merasa asing menyebabkan lanjut usia keberatan saat pembimbing memberikan bimbingan agama dan sosial.
 - f. Kesadaran lanjut usia akan kurangnya pemahaman agama menyebabkan lanjut usia sulit memahami apa yang diarahkan pembimbing.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dalam penelitian ini maka dalam skripsi ini. Penulis mencoba memberika saran-saran penulis sebagai berikut :

1. Kepada Unit panti UPTD PSLU sangat diharapkan bisa memili tenaga ahli yang mampu menagani masalah sosial dengan professional seperti konselor sehingga teknik yang diberikan tidak hanya berupa bimbingan.
2. Hendaknya pemberian bimbingan dilakukan tiap hari agar masalah-masalah baru yang dihadapi lansia bisa diatasi secara cepat.

3. Sebaiknya pembimbing sosial lebih aktif dalam memberikan kegiatan yang bisa dilakukan setiap hari agar tidak adanya kejenuhan pada lansia sehingga hari-hari mereka ada kesibukan yang positif.
4. Untuk pembimbing Agama sebaiknya metode yang diberikan tidak hanya materi tetapi lebih pada praktik .
5. Untuk lanjut usia, agar lebih memperhatikan lagi materi apa yang disampaikan oleh pembimbing.
6. Untuk penulis sendiri hendaknya dipokuskan pada peran pembimbing dalam menangani masalah sosial lanjut usia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Acmadi, Abu dan Ahmad Rohim. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Arifin, M. *Pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon, 1982.
- _____. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan bintang, 1976.
- Arifin, dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling, Direktorat Jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta, 1995.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (studi&karir)*, Yogyakarta: Cv Andi, 2004.
- Boyoedarmadi. Hartono, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana 2012.
- Cholid Narbuko, *metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi aksara 2015.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Toha Putra, Jakarta, 1989.
- Hurlock, Elizabeth B. *Development Psychology*, Ter. Istiwidayawati, Soedarjarwo Jakarta: Erlangga Edisi-5, 1980.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Prayitno, dan Erman Arnti, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Rahmad Jalaludin. *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Sahaludin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010.
- Santrock, Jhon W. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup. Alih Bahasa, juda Damik, Acmad Cnusairi*, Ed-5, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Soeharto, Irawan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2014.

Terjemahan Al-Qur'an Al-Isra' Ayat 23-24.

Usman, Husaini. *Metodelogi Penelitian Sosial*, Bandung : Bumi Aksara, 1995

Internet

<https://lansiasumsel.blogspot.co.id/2014/blog.spothtml?m=i>(diakses On-line tgl 22/11/2017,pkl 16:15)

Rocman. 2009, *Psikologi Lansia*. Tersedia<http://belajarpsikologi.com/psikologi-lansia> (On-line 011 Oktober 2017, pkl 18:30)

Sumber wawancara

Ahmad Khudori, instruktur keagamaan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

Anna Destian, seksi pelayanan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

Elly Yuniar, Sub. Tata usaha di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

Eni Ambar Wati, penghuni panti Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

Gisti, pembimbing sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

Hermanto, penghuni panti Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

Idham, pembimbing sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

Japarrudin, penghuni panti Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

Maman Suparman, kepala panti UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

Rustina, penghuni panti Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

Sunarto Utomo, seksi penyantunan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

Surya, penghuni panti Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

LAMPIRAN

gambar 1 foto bersama Lansia



gambar 3 foto bersama Embah Surya



gambar 2 foto bersama Bude Rustina



gambar 4 foto bersama Embah Japurudin



gambar 5 foto bersama Pembimbing Sosial



gambar 7 foto bersama Lansia



gambar 6 foto bersama Kepala UPTD PSLU Tersna Wedha



gambar 8 foto bersama Embah Ambar Wati





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. Hendro suratmin sukarama I bandar lampung. Telp(0721)703260

DAFTAR HADIR MUNAQOSAH

Nama/NPM : Mastika Nur Putri/ 1441040088
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA.
Pembimbing II : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM
Judul : **Peran pembimbing dalam menangani masalah sosial pada lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan**

No	Hari/Tanggal	Pemakalah	Paraf	Notulen

Bandar Lampung, April 2018-05-22

Mengetahui

Ketua Jurusan BKI

HJ. Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I

NIP.197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

DAFTAR HADIR MUNAQOSYAH

Nama/NPM : Mastika Nur Putri / 1441040088
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA
Pembimbing II : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM
Judul : **PERAN PEMBIMBING DALAM MENANGANI MASALAH SOSIAL PADA LANSIA DI TRESNA WERDHA NATAR LAMPUNG SELATAN**

No	Hari/Tanggal	Pemakalah	Paraf	Notulen

Bandar Lampung, 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan BKI

HJ. Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I
NIP.197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. Hendro suratmin sukarama I bandar lampung. Telp(0721)703260

DAFTAR HADIR MUNAQOSAH

Nama/NPM : Mastika Nur Putri / 1441040088

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA

Pembimbing II : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

Judul : **PERAN PEMBIMBING DALAM MENANGANI MASALAH SOSIAL PADA LANSIA DI TRESNA WERDHA NATAR LAMPUNG SELATAN**

No	Hari/Tanggal	Pemakalah	Paraf	Notulen

Bandar Lampung, 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan BKI

HJ. Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I

NIP.197209211998032002

Daftar Tabel

1. 01. Daftar jumlah populasi
2. 02. Daftar jumlah sampel
3. 03. Data kelayanan lansia disantuni UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
4. 04. Sarana dan prasarana UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
5. 05. Lanjut usia yang di wawancarai



Daftar Gambar

1. Struktur organisasi UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan



Daftar Lampiran

1. Daftar hadir munaqosah
2. Kartu konsultasi
3. Surat keputasn penetapan judul (SK)
4. Surat izin penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
5. Surat Izin penelitian UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
6. Surat selesai penelitian UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
7. Pedoman wawancara
8. Pedoman observasi
9. Pedoman dokumentasi
10. Surat pernyataan keaslian Skripsi
11. Foto-foto



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

1. Bagaimana letak dan keadaan geografis UPTD PSLU Tresna Werdha ?
2. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan ?
3. Bagaimana visi misi tujuan didirikan UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan ?
4. Bagaimana struktur organisasi di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan ?
5. Bagaimana data layanan lanjut usia yang disantuni pada UPTD PSLU Natar Lampung Selatan ?
6. Bagaimana Keadaan instruktur Keagamaan, Sosial, pegawai panti dan lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung Selatan ?
7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di UPTD PSLU Natar Lampung Selatan ?
8. Apa sajakah program Bimbingan Sosial dan Agama yang ada di UPTD PSLU Natar Lampung Selatan ?
9. Kegiatan apa saja yang dilakukan Pembimbing Agama dan Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha ?
10. Metode dan Teknik apa saja yang di lakukan Pembimbing Agama dan Sosial?

11. Masalah Sosial yang di hadapi Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan ?
12. Hambatan Apa saja yang dihadapi Pembimbing Sosial dan Agama ?

B. Pembimbing Agama dan Pembimbing Sosial

1. Hari apa saja Bimbingan Sosial dan Agama dilakukan ?
2. Bagaimana kondisi lanjut Usia yang mengalami masalah sosial ?
3. Bagaimana cara pembimbing Agama dan Sosial dalam membantu lanjut usia yang mengalami masalah sosial ?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan kepada lanjut usia ?
5. Apakah semua lanjut usia mengalami masalah sosial ?
6. Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan Agama dan Sosial ?
7. Teknik dan materi apa saja yang diberikan kepada lanjut usia ?
8. Masalah sosial apa saja yang pernah dialami lanjut usia sehingga harus dilakukannya bimbingan Agama dan Sosial ?
9. Apakah ada metode khusus yang dilakukan pembimbing pada lanjut usia yang bermasalah ?
10. Apakah dampak dari pemberian bimbingan Agama dan Sosial pada lansia ?
11. Apa yang diharapkan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan ?

C. Lansia

1. Kenapa memilih tinggal di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan ?
2. Bagaimana lanjut usia bersosial dengan lansia lain ?
3. Kegiatan apa saja yang diberikan pembimbing Agama dan Sosial kepada anda ?
4. Sudah tepat atau belum kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh pembimbing Agama dan Sosial ?
5. Bagaimana cara pembimbing Agama dan Sosial menyikapi anda saat ada masalah Sosial ?
6. Apa yang diharapkan untuk kegiatan bimbingan Agama dan Sosial selanjutnya ?

